



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA PUTTADA

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Puttada, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a comprehensive view of the settlement and its surroundings.

MONOGRAFI DESA PUTTADA

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi **Sulawesi Barat**

MONOGRAFI DESA PUTTADA

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md
Afan Ray Mahardika, M.Si
A.M. Agriawan Suryaalim
Herdi Appas, S.Pi., M.Sc.
Syaiful Umam, S.P.

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.
Poppy Nur Anggraeni, S.Hut

Jumlah Halaman:

103 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

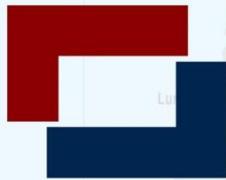
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Puttada.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
PENDAHULUAN	x
RUMUSAN MASALAH.....	4
TUJUAN PENDATAAN.....	7
METODOLOGI.....	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Sejarah Desa.....	22
2.2 Peta Orthophoto	24
2.3 Peta Administrasi.....	25
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	28
2.6 Peta Topografi.....	30
DEMOGRAFI DESA.....	34
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	42
.....	49
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	50
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	58
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	66
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	78
DATA SOSIAL.....	92
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	92
9.2 Pohon Masalah	94
9.3 Kalender Musim.....	95
9.4 Stratifikasi Sosial.....	97
KESIMPULAN	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Puttada.....	25
Gambar 3 Peta administrasi Desa Puttada.....	26
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Puttada.....	27
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Puttada	29
Gambar 6 Peta Topografi Desa Puttada	31
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Puttada	34
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Puttada	34
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Puttada	35
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Puttada.....	35
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Puttada Utara.....	36
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Puttada Sendana.....	36
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Puttada	37
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Puttada Selatan.....	37
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Puttada	38
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Puttada	38
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Puttada	38
Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Puttada	39
Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Puttada	43
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Puttada	43
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Puttada	44
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Puttada.....	44
Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Puttada	45
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Puttada.....	46
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Puttada	46
Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Puttada	51
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Puttada	51
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Puttada	52
Gambar 30 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Puttada	53
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Puttada.....	53
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Puttada	54
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Puttada	55
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Puttada	59
Gambar 35 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Puttada	59
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Puttada	60

Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Puttada	61
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Puttada	61
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Puttada.....	62
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Puttada	63
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Puttada	63
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Puttada	63
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Puttada	67
Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Puttada	67
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Puttada	68
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Puttada	68
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Puttada	69
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Puttada	69
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Puttada	70
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Puttada	71
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Puttada.....	72
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Puttada.....	72
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan status lahan pertanian di Desa Puttada	73
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Puttada..	73
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Puttada	74
Gambar 56 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Puttada	75
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Puttada	75
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Puttada	79
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Puttada.....	79
Gambar 60 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Puttada	80
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Puttada....	81
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Puttada	82
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Puttada	83
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Puttada	85
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Puttada	86
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Puttada	87
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Puttada	88
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Puttada	88
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Puttada	89

Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Puttada 89

Gambar 71 Diagram *venn* kelembagaan Desa Puttada..... 92

Gambar 72 Pohon masalah Desa Puttada 94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3 Alur sejarah Desa Puttada.....	23
Tabel 4 Jumlah sarana dan prasarana setiap dusun di Desa Puttada	27
Tabel 5 Jalan Rusak di beberapa titik dan panjang (meter) Desa Puttada.....	28
Tabel 6 Luas Penggunaan Lahan Desa Puttada	29
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Puttada.....	39
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Puttada	44
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Puttada.....	45
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Puttada	45
Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Puttada	47
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Puttada..	52
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Puttada....	52
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Puttada.....	54
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Puttada ...	55
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Puttada	55
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Puttada	60
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Puttada	61
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan merek motor yang dimiliki di Desa Puttada.....	62
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Puttada.....	62
Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Puttada ..	68
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Puttada.....	70
Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Puttada	71
Tabel 24 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Puttada	71
Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Puttada.....	74
Tabel 26 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Puttada.....	74
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Puttada	79
Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Puttada	80
Tabel 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Puttada	81
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Puttada	81
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Puttada	82
Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Puttada	82
Tabel 33 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Puttada	83
Tabel 34 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Puttada	83
Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Puttada.....	84
Tabel 36 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Puttada.....	84
Tabel 37 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Puttada	84
Tabel 38 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Puttada.....	84
Tabel 39 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Puttada	84
Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Puttada	85
Tabel 41 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Puttada	85

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Puttada	86
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Puttada	86
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Puttada	87
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Puttada	88
Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Puttada	89
Tabel 47 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Puttada	90
Tabel 48 Stratifikasi sosial Desa Puttada	97

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Puttada secara administratif berada di Kecamatan Sendana yang berbatasan dengan Desa Leppangan di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Paminggalan, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Mosso, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Lalattedzong dan Desa Limbua. Desa ini terdiri dari empat dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Sendana. Luas Desa Puttada sebesar 1.256,312 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Puttada Utara RW 01 = 101,171 hektar; Dusun Puttada Sendana RW 02 = 99,849 hektar; Dusun Puttada RW 03 = 527,516 hektar; Dusun Puttada Selatan RW 04 = 527,776 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Puttada adalah 213 keluarga. Dari 213 keluarga yang tinggal terdapat 822 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 417 jiwa dan perempuan sebanyak 405 jiwa. Piramida penduduk Desa Puttada menggambarkan bahwa terdapat 533 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 289 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 54,22 persen.

Penduduk Desa Puttada mayoritas makan dengan frekuensi tiga kali sehari, kemudian dua kali sehari dan frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari relatif sedikit. Terdapat 195 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 15 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari. Kemudian 0 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari dan 3 KK dengan frekuensi makan di atas 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Puttada terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Puttada sebanyak 822 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 334 jiwa (40,63 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Puttada terdapat 219 jiwa (26,64 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 121 jiwa (14,72 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 98 jiwa (11,92 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 41 jiwa (4,99 persen). D1/D2/D3 sebanyak 6 jiwa (0,73 persen), dan S2 sebanyak 3 jiwa (0,36 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 201 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. Sebanyak 419 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap

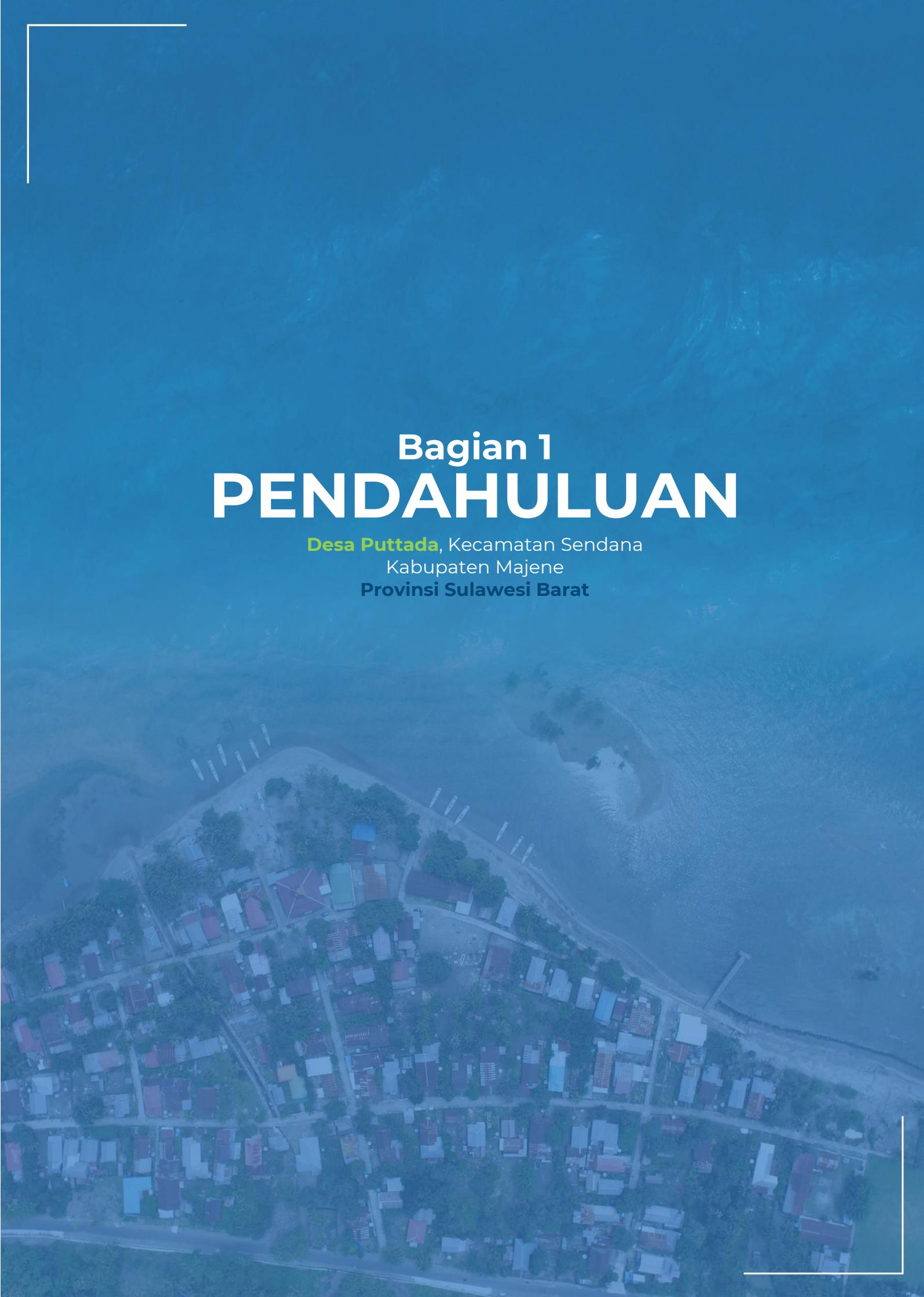
dusun/RW. Sebanyak 260 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 1 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Puttada terbagi dalam 11 (sebelas) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, ORMAS, Koperasi/BUMDes, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Siskamling, Musdes, dan Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Puttada yakni sebanyak 213 keluarga, di dalamnya terdapat 99 keluarga yang mengikuti organisasi Kelompok Tani, terdiri dari Dusun Puttada Utara yang merupakan RW 1 terdapat 24 Keluarga, Dusun Puttada Sendana RW 2 terdapat 5 Keluarga, Dusun Puttada RW 3 terdapat 34 Keluarga, dan Dusun Puttada Selatan RW 4 terdapat 36 Keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian terdapat 16 keluarga yang tergabung di dalamnya. Berikutnya, 5 keluarga ikut serta dalam Kelompok Olahraga/Hobi. Sebanyak 4 keluarga yang ikut dalam organisasi LSM/NGO, 3 keluarga dalam organisasi Karang Taruna. Masing-masing 2 keluarga ikut dalam Koperasi dan Kegiatan Gotong Royong. Selanjutnya terdapat juga keluarga yang ikut serta dalam ORMAS, Siskamling, Musdes, dan Kelompok Seni/Budaya.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Puttada dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 71, terdapat 40 keluarga yang membuang sampah di sungai, 54 keluarga yang membuang sampah di jurang, 68 keluarga yang membakar sampahnya, dan 51 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf

An aerial photograph of a coastal village, likely Puttada, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) and palm trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures along the shore. The overall scene is captured from a high angle, providing a clear view of the layout and surrounding environment.

Bagian 1 PENDAHULUAN

Desa Puttada, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui dinamika di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

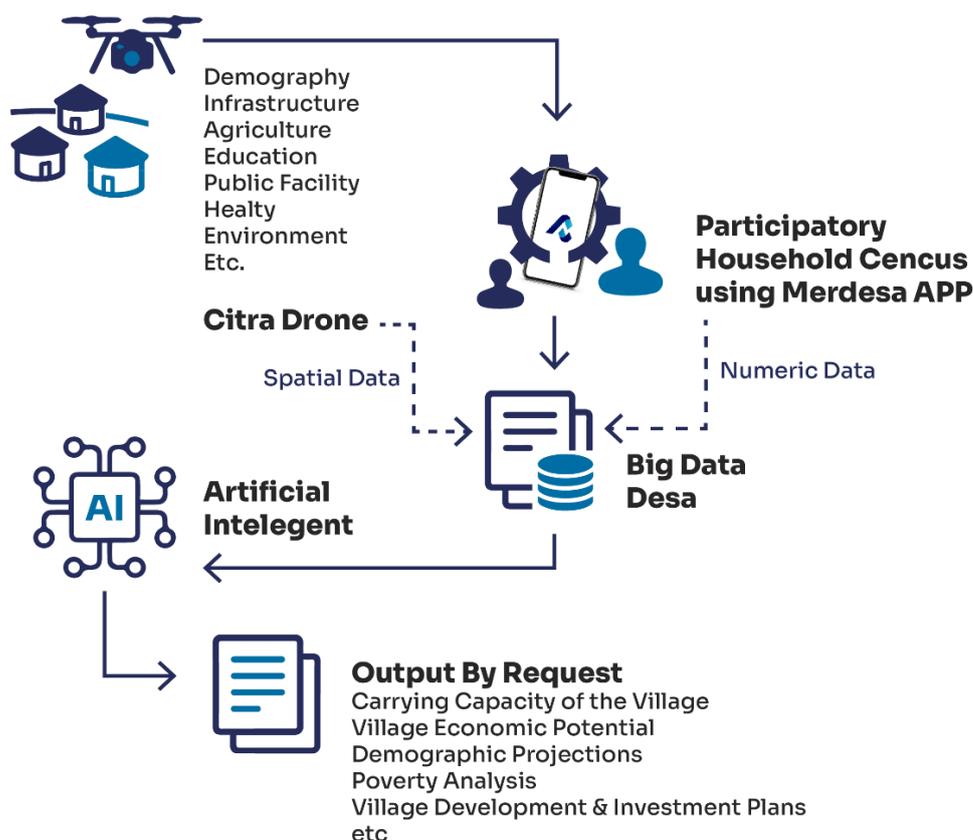
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

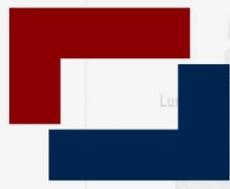
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely Puttada, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The text is overlaid on the upper half of the image.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Puttada, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Berdasarkan hasil FGD, Puttada merupakan asal kata dari **Puang** dan **Tada'**. **Puang** yang artinya Seseorang yang mampu memimpin suatu daerah dan **Tada'** yang artinya sampai karena tibanya saudara yang dari Baras (salah satu daerah di Mamuju Utara). Cerita bermula sekitar 300 tahun sebelum terbentuknya kerajaan Bocco Tallu, terdapat 3 orang bersaudara pergi mengembara dari daerah Rante Bulahang. Masing-masing dari ketiga bersaudara ini menyisir daerah yang berbeda. Satu diantaranya menyisir sampai ke Baras. Dalam perjalanannya inilah ia menemukan Bendera Pusaka **Cakkuriri** yang ditemukan dalam lilitan ular besar, kemudian saudara yang lain menemukan **Ipo'ga**, dan saudara yang satunya lagi datang membawa tangkai **Pohon Sendana** yang dijadikan tongkat. Secara kebetulan dalam perantauan, 2 diantara saudara ini bertemu di sebuah gunung yang masing-masing membawa **Ipo'ga** dan setangkai **Pohon Sendana** yang awalnya dijadikan tongkat. Setibanya di gunung ditancapkanlah tongkat pohon Sendana tersebut yang akhirnya tumbuh besar dan rindang sehingga tempat tumbuhnya tangkai pohon Sendana tersebut dinamakan Sendana yang kemudian disebut **Kecamatan Sendana**. Tak lama bertemunya kedua saudara tersebut secara kebetulan juga saudara yang melakukan perjalanan dari Baras menyisir melalui pantai menuju ke daerah Selatan, tiba juga di tempat yang tak jauh dari tertancapnya pohon Sendana tadi. Tempat itulah yang sampai sekarang disebut **Puttada**.

Setelah ketiga saudara ini bertemu, mereka sepakat bahwa orang dari Baras tadi disebut **Todzibonde'** karena beliau melakukan perjalanan melewati pantai yang disebut Bonde'. Kemudian saudara lainnya disebut **Tomatua** karena beliau anak pertama yang sudah tua. Saudara yang ketiga disebut **Topapo** karena giginya sudah ompong (**Papo**).

Sebelum terbentuknya kerajaan Bocco Tallu (Sendana Allu dan Taramanu) di kawasan Mandar, tepatnya di Sendana didiami oleh tiga bersaudara yakni **Tomatua**, **Topapo**, dan **Todzibonde'**. Ketiga bersaudara inilah yang kemudian berkembang menjadi sekelompok manusia yang dipimpin salah seorang dari mereka yang bergelar **Tomatua** didampingi saudaranya yang bergelar **Topapo** dan **Todzibonde'**. Seiring dengan berkembangnya satu kelompok masyarakat tersebut ketiga tokoh ini (**Tomatua**, **Topapo**, dan **Todzibonde'**) melakukan kesepakatan untuk mengangkat pemimpin tertinggi yang disebut **Pappuangan** yang merupakan keturunan dari mereka juga. Oleh karena pemimpin tertinggi bertempat tinggal di gunung Sendana yang merupakan

wilayah dari Puttada, maka pemimpin tertinggi disebut *Pappuangan Puttada*.

Seiring dengan perkembangan anggota kelompok masyarakat dan semakin meluasnya wilayah pemukiman dibentuklah suatu kerajaan di Sendana. Bersamaan dengan itu lembaga adat *Pappuangan* mengangkat dan melantik seorang sebagai pemimpin kerajaan yang disebut *Mara'dia*. Di zaman pemerintahan *Mara'dia*, Bendera Pusaka *Cakkuriri* dijadikan sebagai Bendera Kerajaan dan *Ipo'ga* sebagai Senjata Kerajaan. Pengibaran Bendera *Cakkuriri* juga dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti pada pelantikan *Pappuangan* atau *Mara'dia*.

Tabel 3 Alur sejarah Desa Puttada

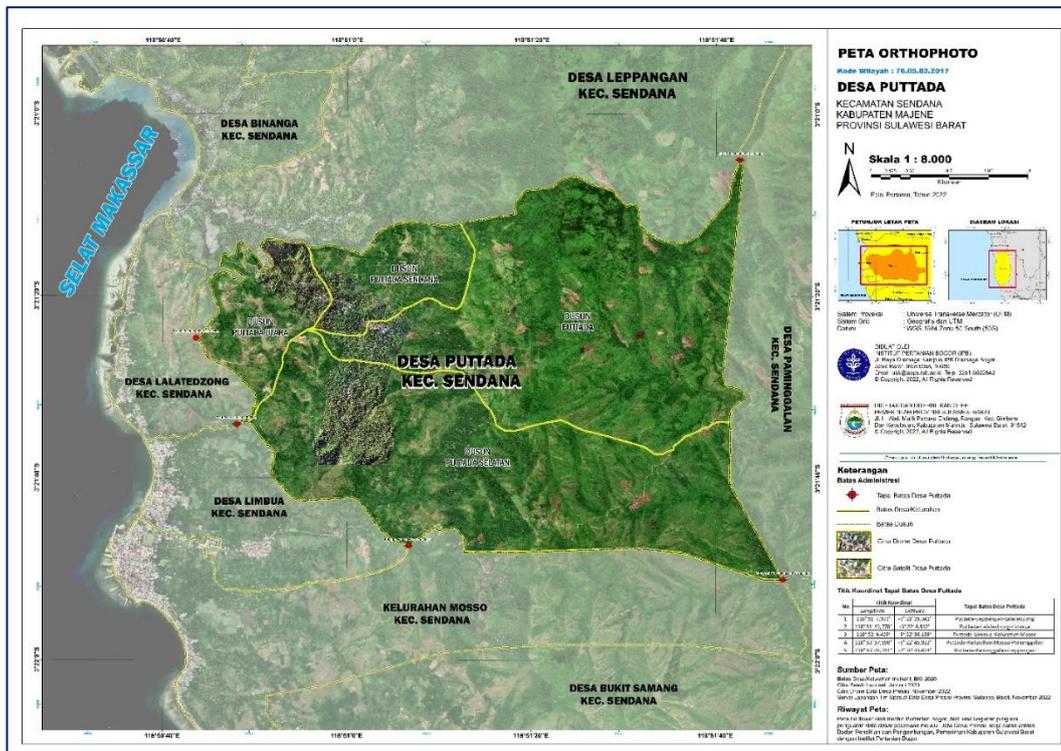
Tahun	Kejadian Penting	Dampak Politik	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi
Sekitar 300 tahun yang lalu	Terbentuknya Desa Puttada	<ul style="list-style-type: none"> • Ditunjuk seseorang yang menjadi pemimpin di Desa Puttada 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah dikenal yang Namanya penduduk Desa Puttada 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian sudah mulai dijalankan di Desa Puttada
1996	Pemilihan Kepala Desa pertama kali	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya pemilihan kepala desa secara demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tahu pemimpin Desa secara administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada anggaran Desa
2002	Pemilihan Kepala Desa Puttada	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya pemilihan kepala desa secara demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tahu pemimpin Desa secara administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada anggaran Desa
2008	Pemilihan Kepala Desa Puttada	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya pemilihan kepala desa secara demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tahu pemimpin Desa secara administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada anggaran Desa
2011	Pemekaran Desa Puttada dari sebahagian wilayah Lalatedzong berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Puttada terbagi dalam 4 dusun 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk yang tadinya sangat banyak kemudian menjadi lebih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran Desa lebih terfokus lagi dalam pembangunan Desa Puttada yang telah dimekarkan
2011	Pemilihan Kepala Desa Puttada	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya pemilihan kepala desa secara demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tahu pemimpin Desa secara administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada anggaran Desa

2017	Pemilihan Kepala Desa Puttada	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya pemilihan kepala desa secara demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tahu pemimpin Desa secara administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada anggaran Desa
2018	Pembangunan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah desa melaksanakan program pembangunan jalan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat semakin mudah untuk melaksanakan kegiatan di luar desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran ekonomi semakin lancar
2019	Pembangunan lapangan sepak bola dan lapangan voli	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuk tim sepakbola dan tim voli 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak muda semakin aktif dalam kegiatan olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran pembagunan digunakan untuk sarana olahraga
2020	Menjadi tuan rumah perayaan 17 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Puttada dipilih dari sekian banyak desa yang ada di Kecamatan Sendana 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi desa yang menjadi ramai didatangi penduduk desa-desa lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak pendatang dari desa lain sehingga perputaran ekonomi semakin cepat
2020	Salah satu rumah warga mengalami kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat saling tolong menolong membantu warga yang mengalami musibah 	<ul style="list-style-type: none"> • Warga yang mengalami musibah mengalami kerugian materi
2021	Upacara adat pengibaran bendera <i>Cakkuriri</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya terjadi pelantikan <i>Pappuangan</i> di Desa Puttada 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneruskan warisan budaya turun temurun yang ada di Desa puttada 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibutuhkan banyak modal materi untuk melakukan upacara adat ini

2.2 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Puttada merupakan foto

udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak (Gambar 2).



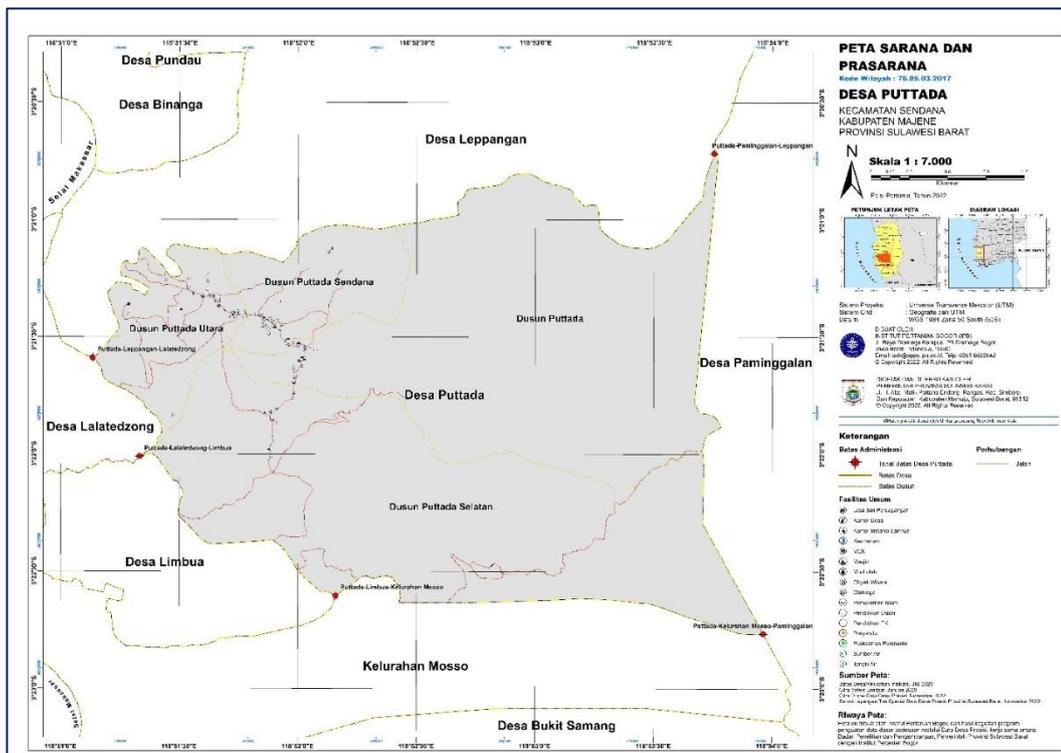
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Puttada

Peta Orthophoto Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene dihasilkan dari hasil foto udara menggunakan drone dan digabung dengan citra satelit Landsat yang diunduh menggunakan perangkat lunak SAS Planet (Gambar 1). Penggabungan citra dan pengolahan peta orthophoto dilakukan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.5. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 1 menunjukkan batas antar desa dan garis putus abu-abu merupakan batas dusun. Wilayah Desa Puttada dibagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Puttada Utara, Dusun Puttada Sendana, Dusun Puttada dan Dusun Puttada Selatan. Desa Puttada memiliki lima titik tapal batas yang ditunjukkan dengan simbol titik warna merah pada peta orthophoto.

2.3 Peta Administrasi

Desa Puttada secara administratif terletak di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat dengan kode pos 91452 (Gambar 3). Desa Puttada sebelah barat berbatasan dengan Desa Lalatedzong dan Desa Limbua, wilayah utara berbatasan dengan Desa Leppangan, wilayah timur berbatasan dengan Desa Paminggalan dan bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Mosso. Luas Desa Puttada melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November-Desember 2022 sebesar

Sendana. Fasilitas peribadatan yaitu Masjid terdapat di Dusun Puttada Utara dan Dusun Puttada lalu Mushollah di Dusun Puttada Selatan. Fasilitas perkantoran seperti Kantor Desa Puttada di dusun Puttada Utara dan Kantor BPD di Dusun Puttada. Fasilitas sumber air tersebar disetiap dusun dan juga terdapat dua bendungan yang berada di Dusun Puttada Utara.



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Puttada

Tabel jumlah fasilitas umum dan sosial setiap dusun dapat dilihat pada Tabel serta titik lokasi jalan rusak yang dijumpai dapat dilihat pada Tabel . Jalan rusak yang ada di Desa Puttada tersebar dari setiap dusun secara berturut-turut yaitu Jalan Lattigi, Poningan 1, Poningan 2, Galung Mawalle, Orowatu, Kera, Leppangan, Beru-beru, Galu-galung, Pesapuan, Tammeundur, Ra'ba, Sallombo dan Jalan Pussi Rumbu.

Tabel 4 Jumlah sarana dan prasarana setiap dusun di Desa Puttada

No.	Infrastruktur	Dusun				Total
		Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	
1	Jasa dan Perdagangan	8	12	6	6	32
2	Keamanan	1	2	1	1	5
3	Kesehatan	1	2	1	1	5
4	Obyek Wisata	-	-	1	-	1
5	Olahraga	1	2	1	-	4
6	Pemakaman	1	1	1	-	3

7	Pendidikan	-	1	1	-	2
8	Peribadatan	2	-	1	1	4
9	Perkantoran	1	-	1	-	2
10	Sumber Air	19	12	5	3	39
	Total	34	32	19	12	97

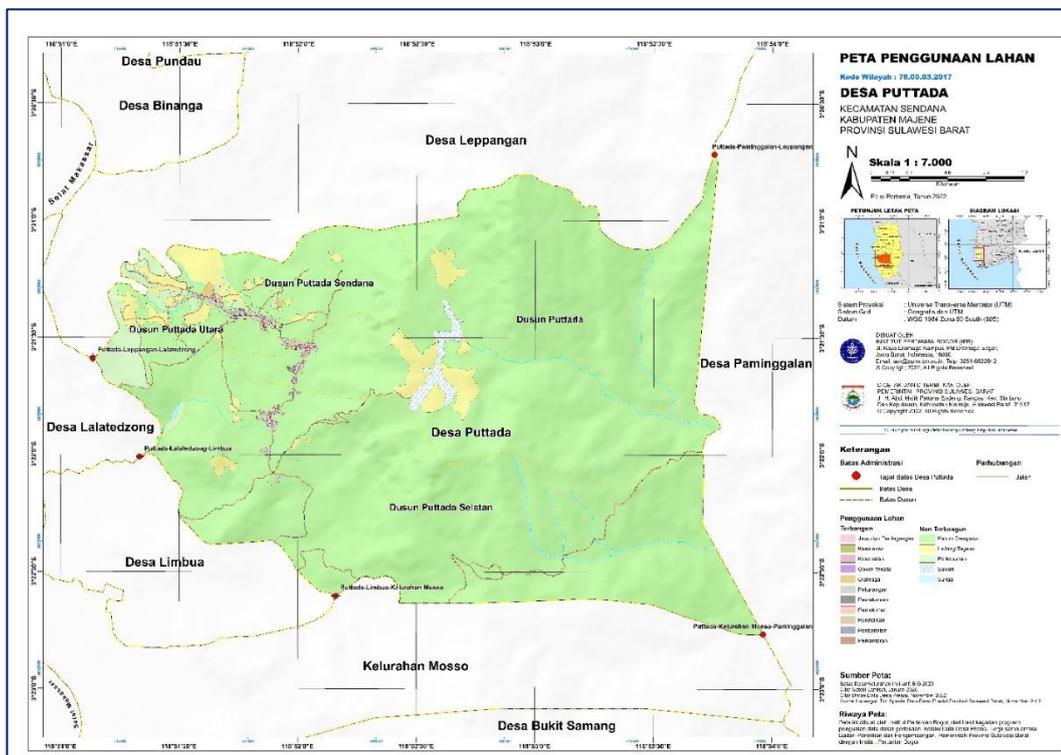
Tabel 5 Jalan Rusak di beberapa titik dan panjang (meter) Desa Puttada

No	Titik Awal		Titik Akhir		Panjang (meter)
	<i>Longitude</i>	<i>Latitude</i>	<i>Longitude</i>	<i>Latitude</i>	
1	118.8588048740	-3.3549800589	118.8553610940	-3.3529637124	581.150
2	118.8585699020	-3.3549184821	118.8575028190	-3.3576368024	418.156
3	118.8600349360	-3.3554103980	118.8582038060	-3.3583355915	471.998
4	118.8608034780	-3.3557254533	118.8671502270	-3.3590346553	873.714
5	118.8623443930	-3.3567805305	118.8546949940	-3.3560371926	1295.809
6	118.8593602970	-3.3595291629	118.8541206130	-3.3619322202	851.504
7	118.8637314450	-3.3568143455	118.8654629840	-3.3546734286	340.085
8	118.8647543540	-3.3573148030	118.8613288190	-3.3597574751	709.717
9	118.8649865870	-3.3575412652	118.8687424050	-3.3567230756	465.809
10	118.8672463730	-3.3590433845	118.8697676150	-3.3535132409	764.228
11	118.8646836440	-3.3639127955	118.8613288190	-3.3597574751	714.452
12	118.8648241480	-3.3680209633	118.8746052530	-3.3625420023	1603.042
13	118.8648241480	-3.3680209633	118.8582663600	-3.3709675437	910.148
14	118.8648241480	-3.3680209633	118.8666158600	-3.3748967362	1658.671

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Puttada dibagi menjadi dua kategori yaitu lahan terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 16 jenis (Gambar 5). Lahan terbangun berjumlah 11 yaitu Jasa & Perdagangan, Keamanan, Kesehatan, Obyek Wisata, Olahraga, Pekarangan, Pemakaman, Pemukiman, Pendidikan, Peribadatan dan Perkantoran yang memiliki total luas sebesar 10,803 hektar. Sedangkan lahan non terbangun berjumlah 5 yaitu Kebun Campuran, Ladang/Tegalan, Perkebunan dan Sungai yang memiliki total luas sebesar 1245,509 hektar (Tabel). Kelas dengan luas tertinggi adalah Kebun Campuran dengan luas sebesar 1148,178 hektar, diikuti dengan kelas Ladang/Tegalan dengan luas sebesar 53,863 hektar. Kelas Kebun Campuran merupakan gabungan dari beberapa jenis tanaman seperti jati, gamal, lamtoro dan terdapat beberapa tanaman pertanian lainnya. Lalu kelas Ladang/Tegalan adalah gabungan dari jenis tanaman pertanian seperti Jagung, Cabe, Tomat, Terong, Timun, Kangkung, Sawi, Pisang, Kacang Panjang, Kacang Hijau, Kacang Tanah, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Jambu Mete, Jahe dan Sereh. Kelas perkebunan

merupakan jenis tanaman perkebunan yang memiliki jenis yang sama dalam luasan yang besar seperti tanaman jati (jati merah dan jati putih). Lalu kelas sawah memiliki luasan sekitar 8,980 hektar.



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Puttada

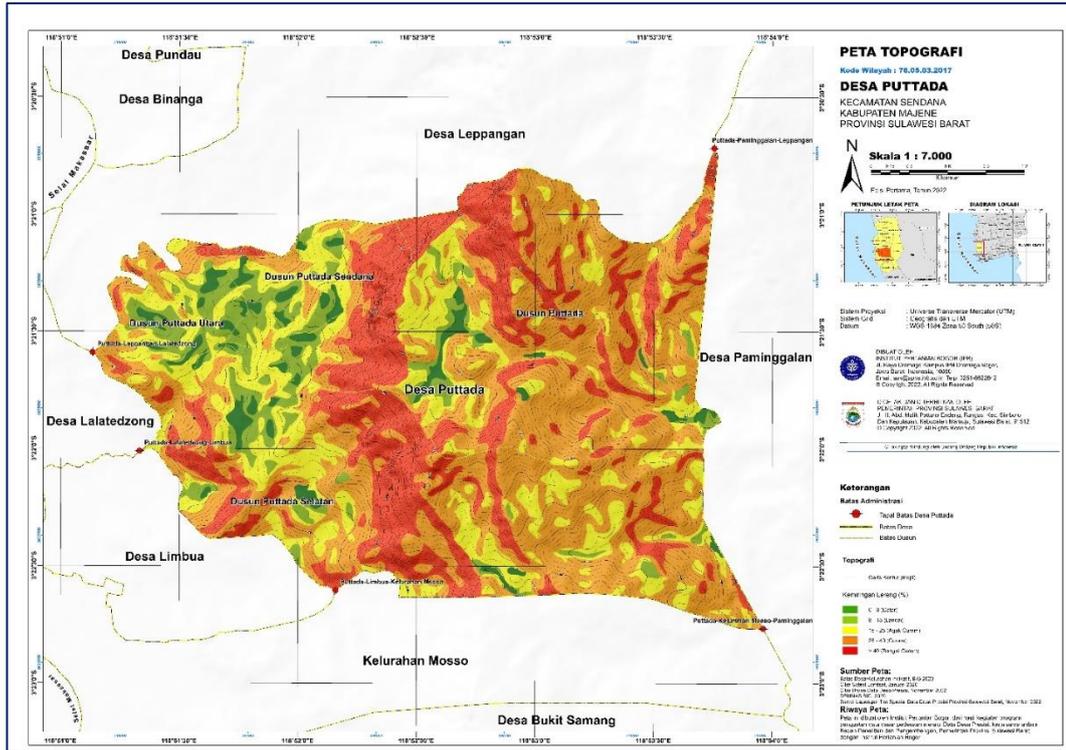
Tabel 6 Luas Penggunaan Lahan Desa Puttada

No.	Landuse	Luas (ha)				Luas Total (ha)
		Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	
A. Terbangun						
1	Jasa dan Perdagangan	0.044	0.055	0.045	0.019	0.164
2	Keamanan	0.001	0.002	0.002	0.002	0.006
3	Kesehatan	0.003	0.018	0.003	0.005	0.028
4	Obyek Wisata	-	-	0.017	-	0.017
5	Olahraga	0.621	0.335	0.038	-	0.994
6	Pekarangan	1.677	1.442	1.712	1.962	6.793
7	Pemukaman	0.142	0.061	0.139	-	0.342
8	Pemukiman	0.477	0.440	0.604	0.610	2.131
9	Pendidikan	-	0.017	0.152	-	0.169
10	Peribadatan	0.084	-	0.027	0.008	0.120

11	Perkantoran	0.030	-	0.008	-	0.038
Luas Terbangun (ha)		3.080	2.370	2.747	2.605	10.803
B. Non Terbangun						
1	Kebun Campuran	45.358	94.342	489.327	519.151	1148.178
2	Ladang/Tegalan	23.209	2.476	24.637	3.540	53.863
3	Perkebunan	28.876	0.624	-	-	29.499
4	Sawah	-	-	8.980	-	8.980
5	Sungai	0.648	0.037	1.825	2.479	4.988
Luas Non Terbangun (ha)		98.091	97.479	524.769	525.171	1245.509
Luas Total A+B (ha)		101.171	99.849	527.516	527.776	1256.312

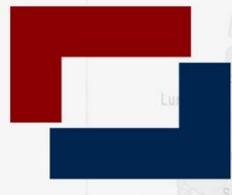
2.6 Peta Topografi

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Peta topografi Desa Puttada dibentuk menggunakan data Digital Elevation Model (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS), data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Desa Puttada didominasi oleh wilayah perbukitan yang mencapai tinggi 850 mdpl. Wilayah pemukiman berada di area datar dan landai sedangkan di area yang curam lebih banyak didominasi oleh lahan kebun campuran. Berdasarkan peta topografi yang ditampilkan pada Gambar 5, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni Datar 0 sampai 8 persen, Landai 8 sampai 15 persen, agak curam 15 sampai 25 persen, curam 25 sampai 45 persen dan sangat curam lebih dari 45 persen, dengan ketinggian tertinggi pada Desa Puttada adalah 850 mdpl.



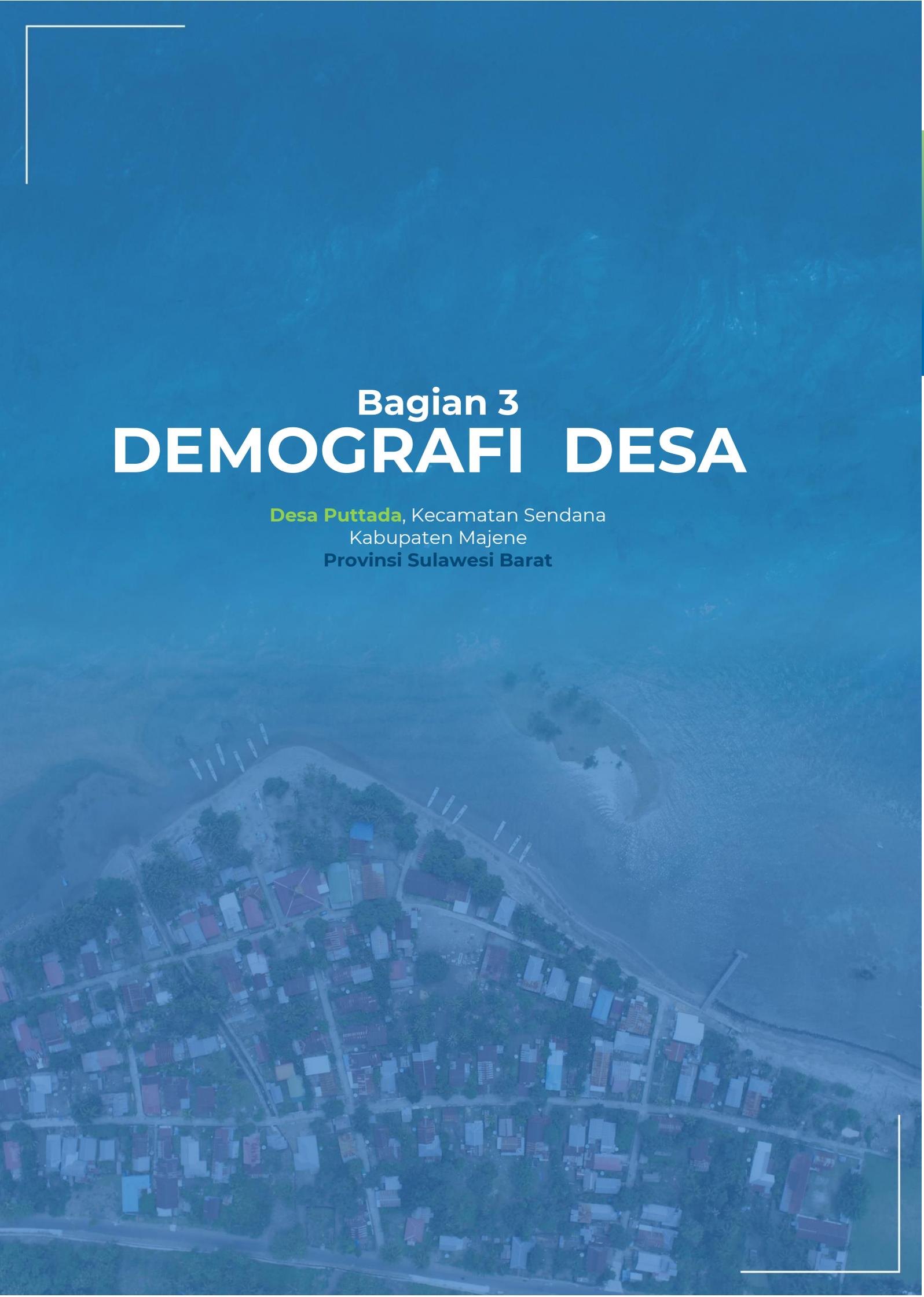
Gambar 6 Peta Topografi Desa Puttada

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

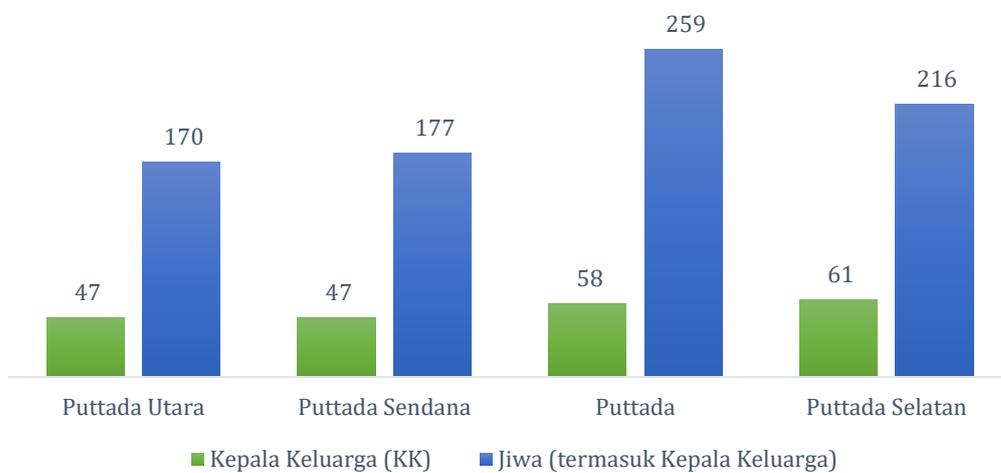


Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

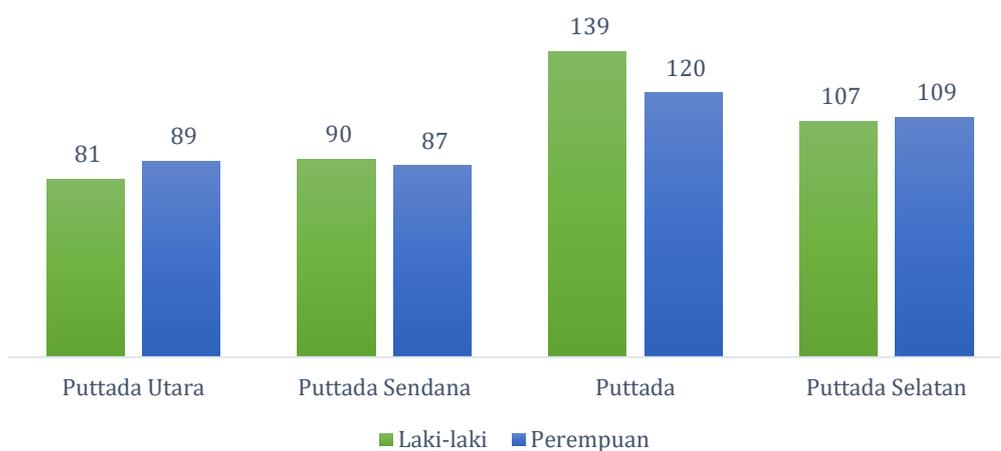
Desa Puttada, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

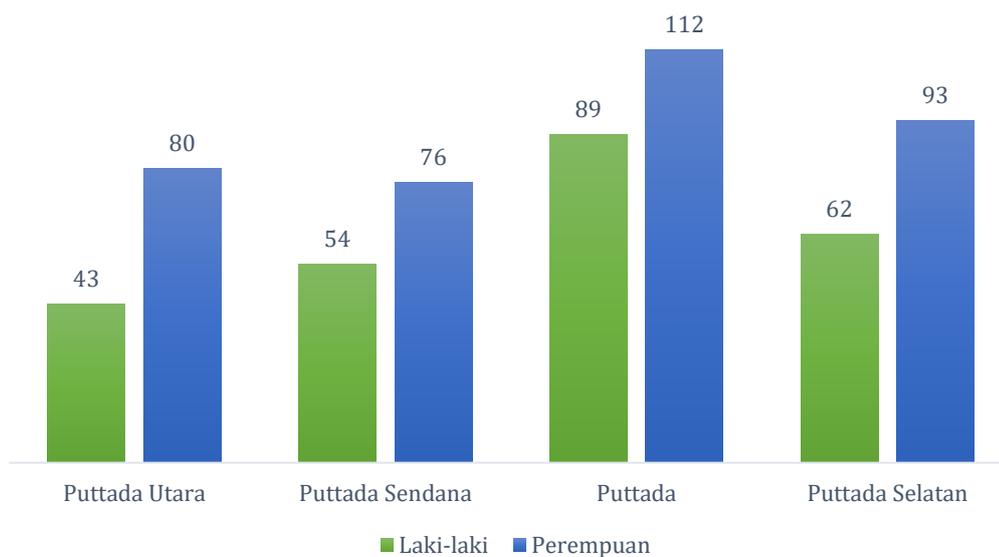
Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 213 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 822 jiwa. Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Puttada. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 405 jiwa dan laki-laki sebanyak 417 jiwa. Piramida penduduk Desa Puttada menggambarkan bahwa terdapat 533 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 289 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 54,22 persen.



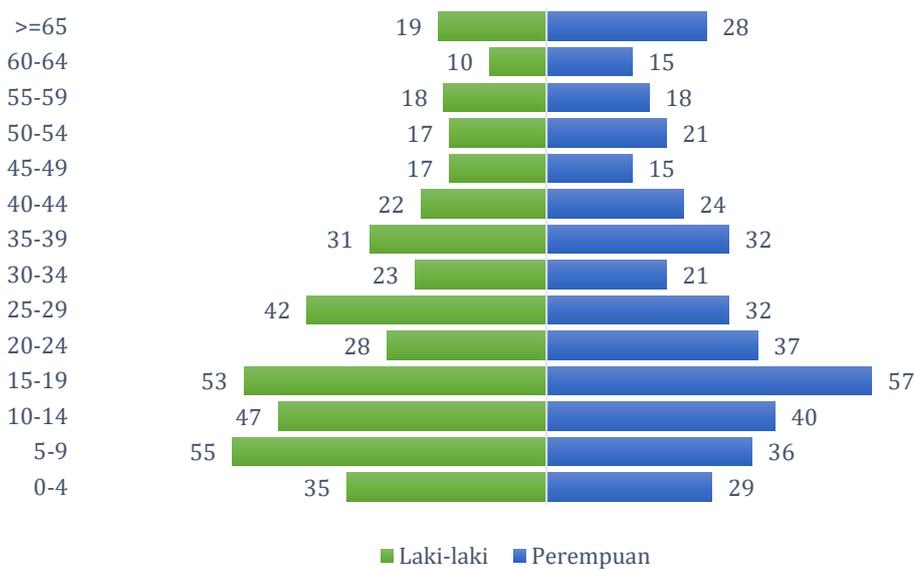
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Puttada



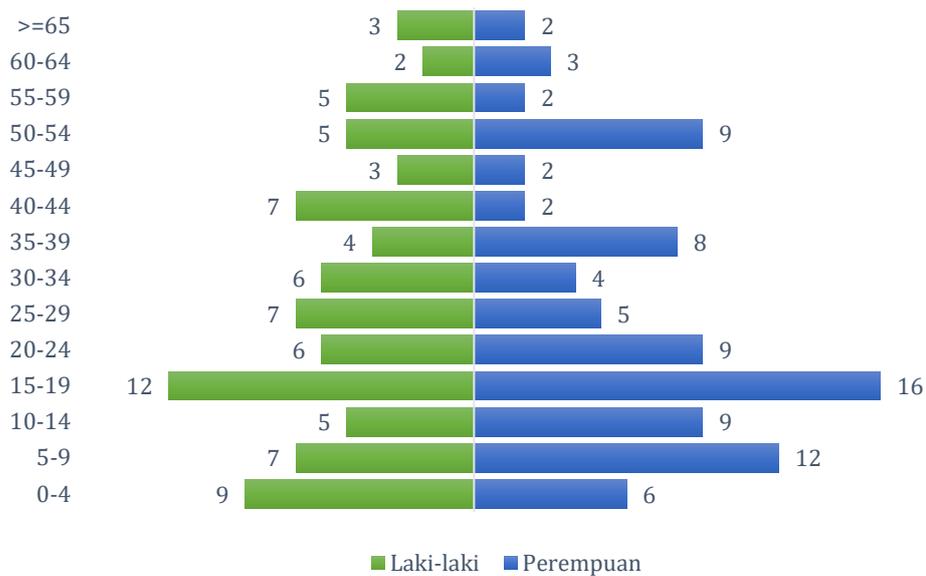
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Puttada



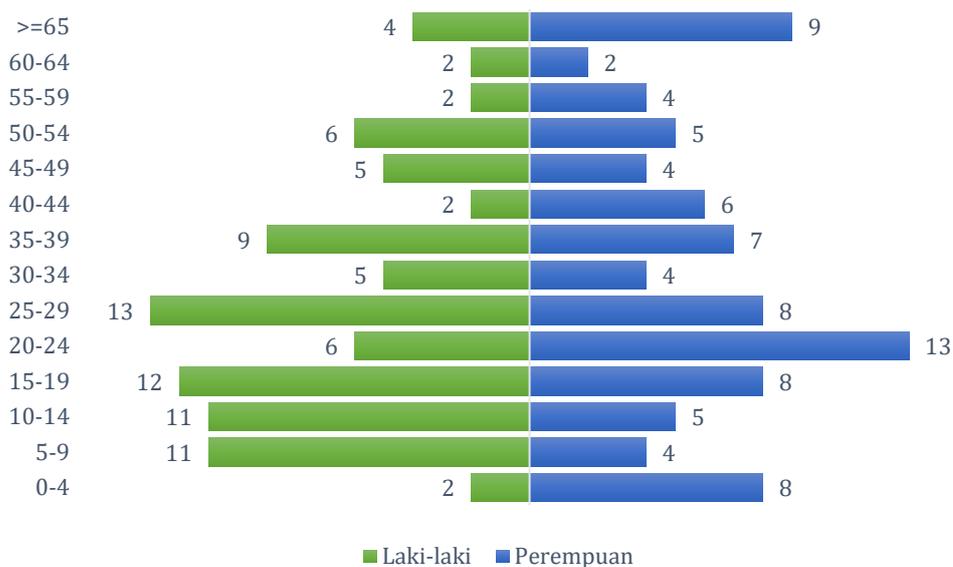
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Puttada



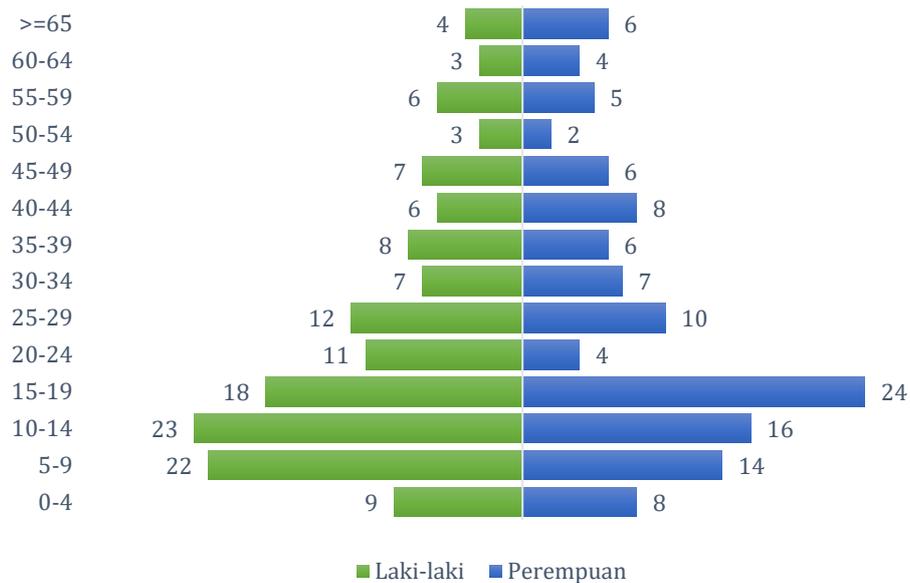
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Puttada



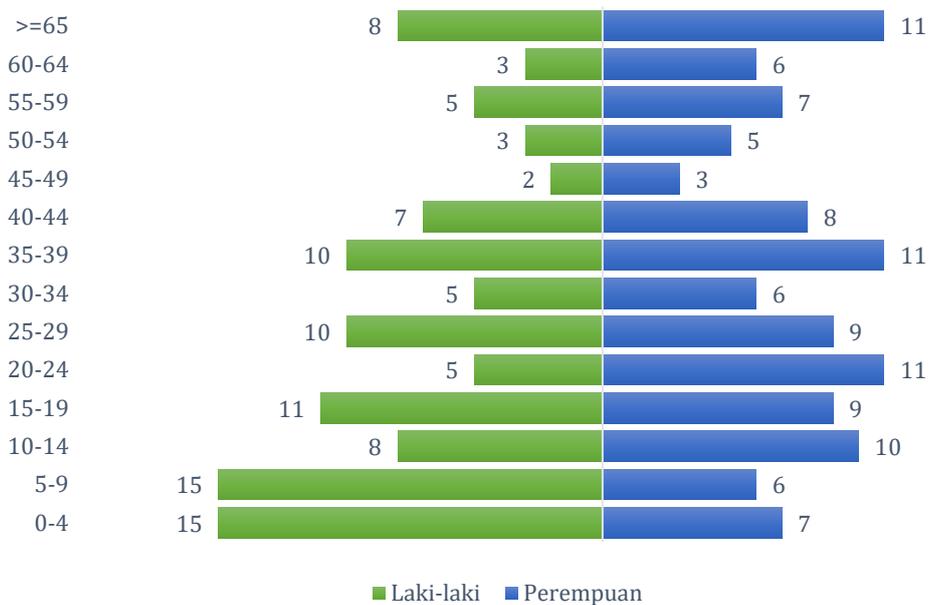
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Puttada Utara



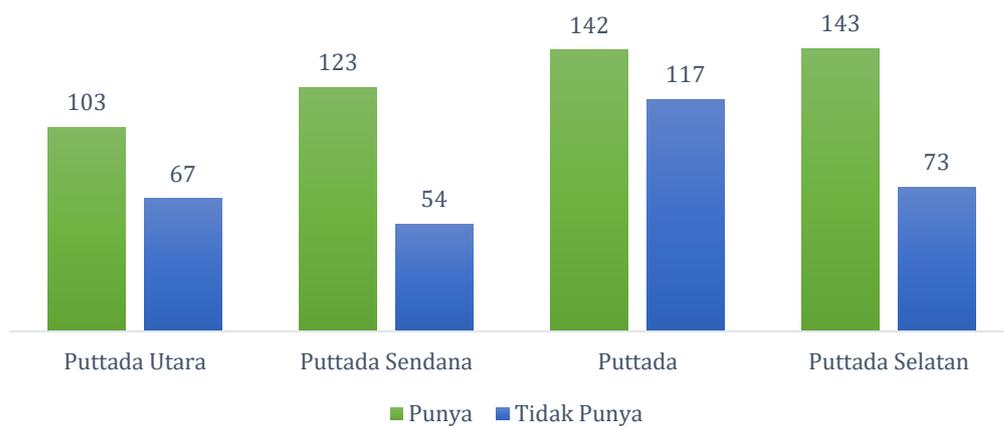
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Puttada Sendana



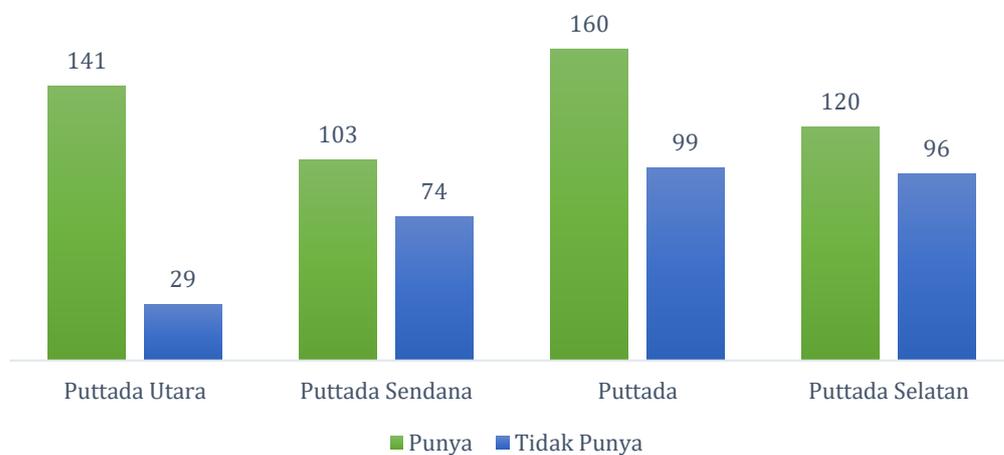
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Puttada



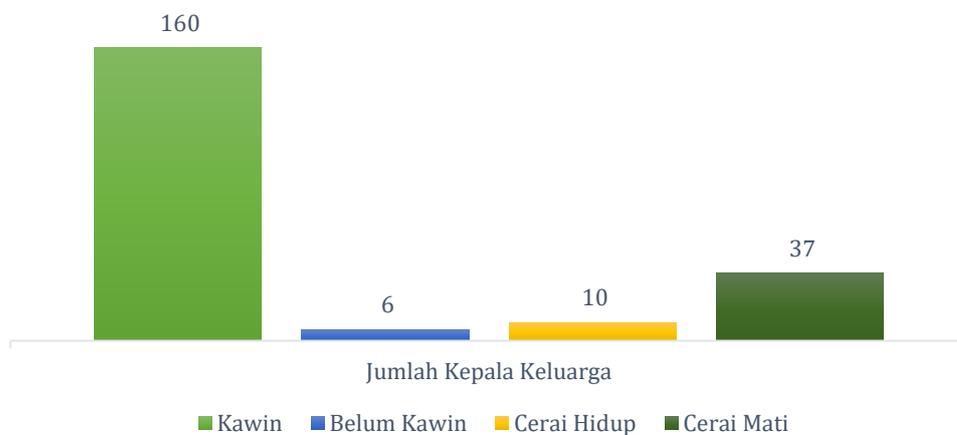
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Puttada Selatan



Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Puttada



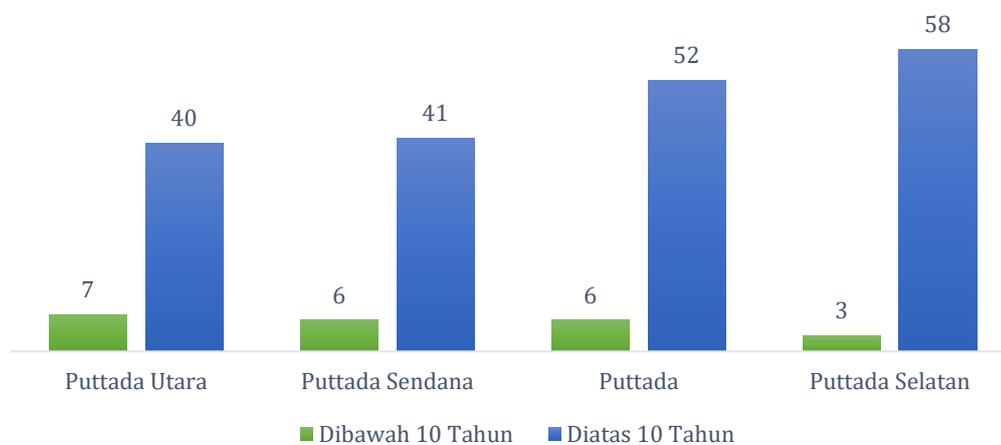
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Puttada



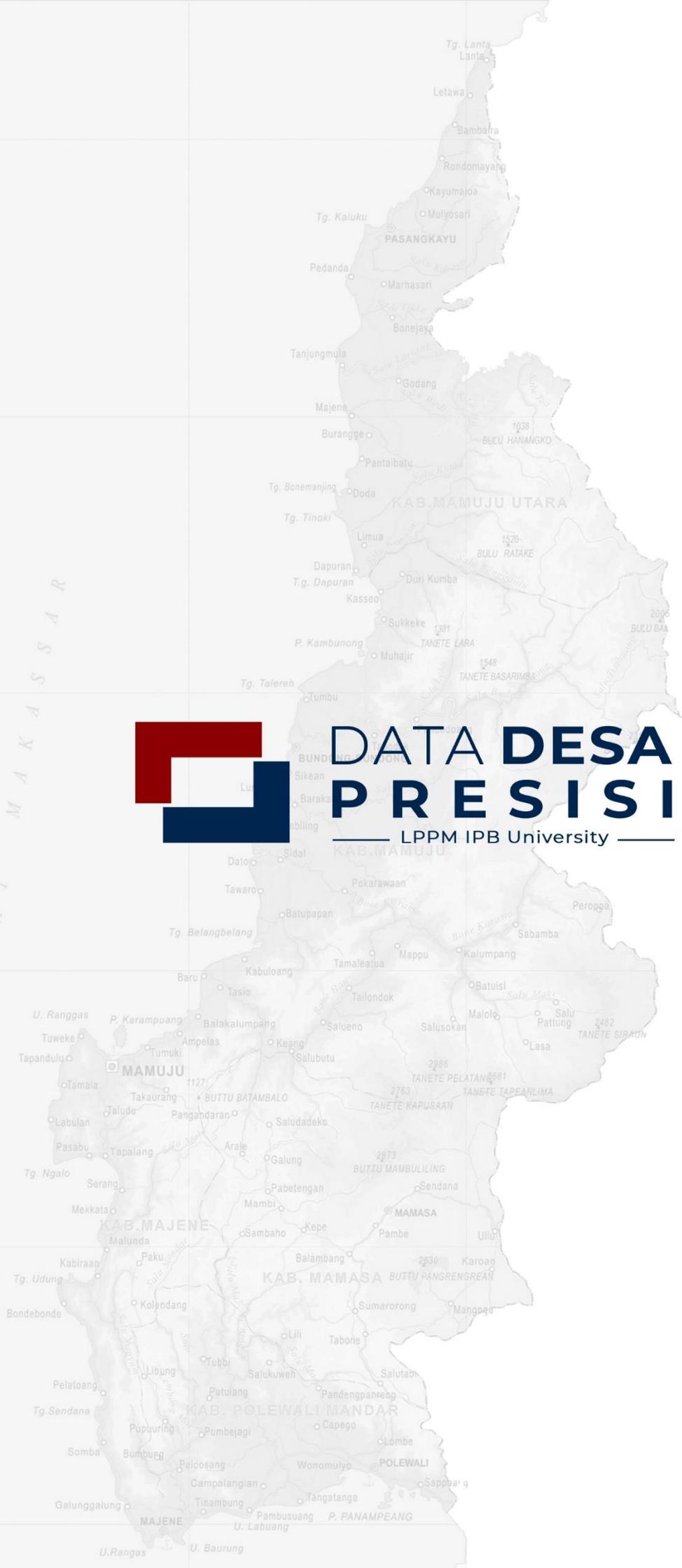
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Puttada

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Puttada

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Puttada Utara	34	0	5	8
Puttada Sendana	36	0	2	9
Puttada	48	2	0	8
Puttada Selatan	42	4	3	12
Total	160	6	10	37

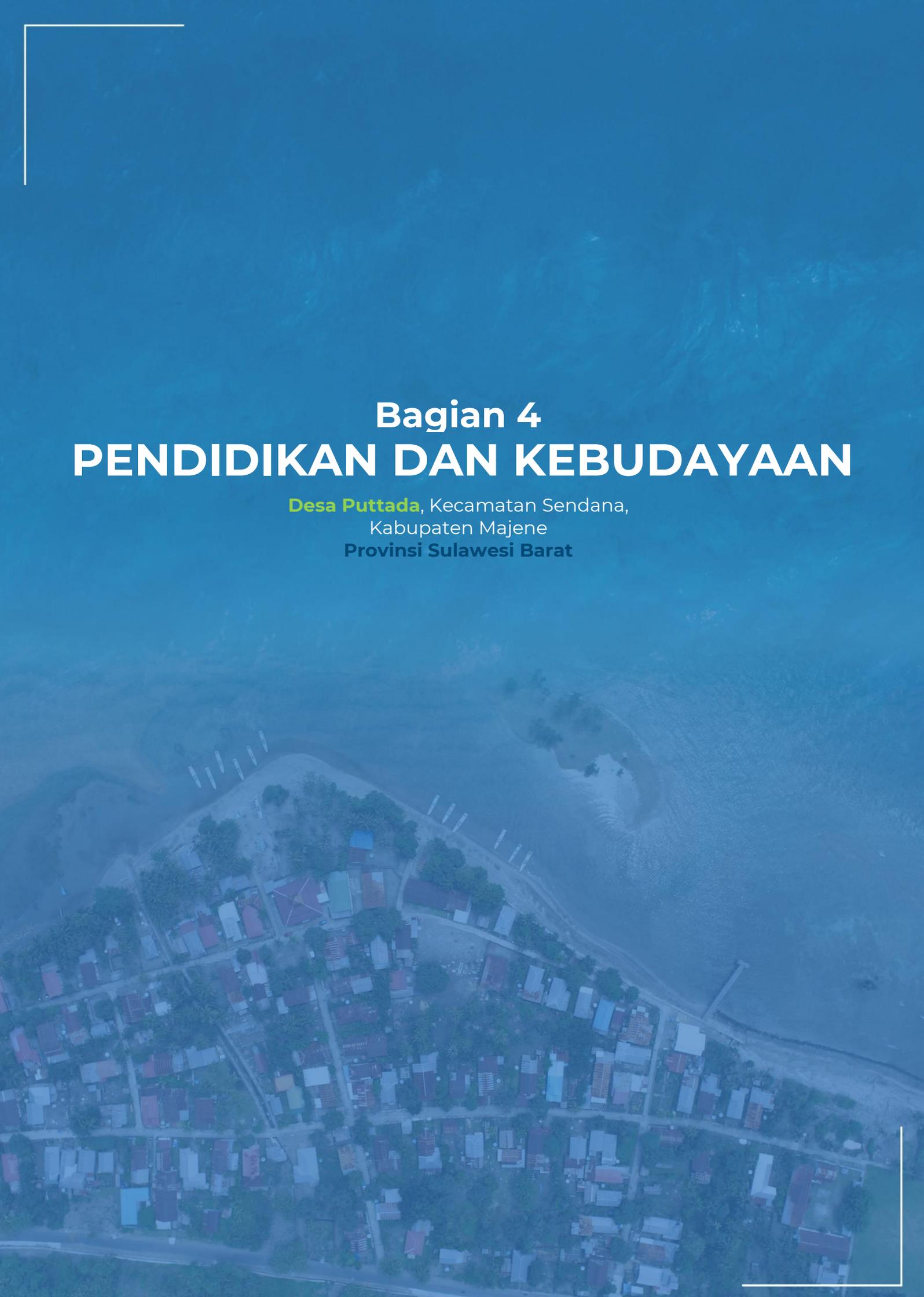
**Gambar 18** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Puttada

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Desa Puttada, Kecamatan Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

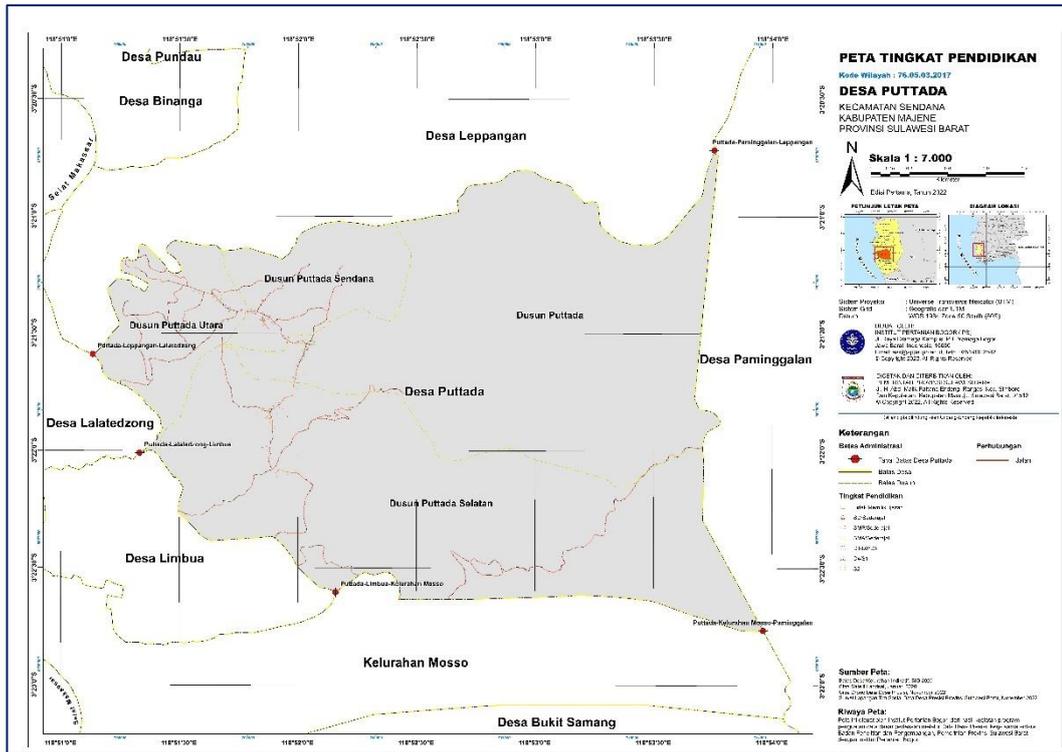
Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Puttada terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Puttada sebanyak 822 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 334 jiwa (40,63 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit adalah 0 jiwa (0 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Puttada terdapat 219 jiwa (26,64 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 121 jiwa (14,72 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 98 jiwa (11,92 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 41 jiwa (4,99 persen). D1/D2/D3 sebanyak 6 jiwa (0,73 persen), dan S2 sebanyak 3 jiwa (0,36 persen).

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Puttada terbagi dalam Etnis Mandar, Bugis, Jawa, Sasak, dan Makassar. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Puttada sebanyak 822 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 814 jiwa (99,04%) merupakan Etnis Mandar. Sisanya Etnis Bugis dan Jawa masing-masing 3 jiwa (0,36%). Etnis Sasak dan Makassar masing-masing 1 jiwa (0,12%).

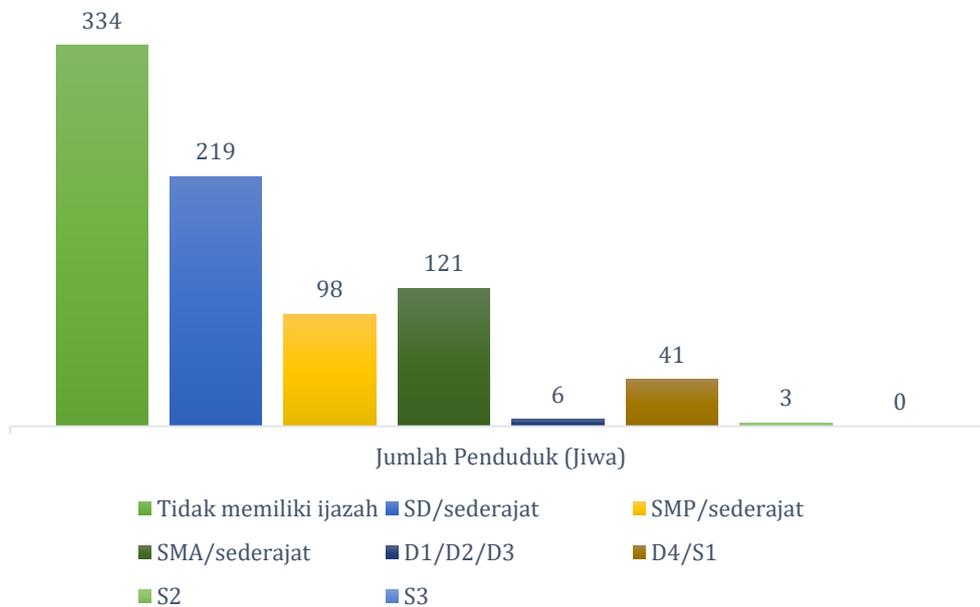
Agama penduduk yang ada di Desa Puttada hanya satu yaitu agama Islam. Satu-satunya agama yang dianut penduduk desa saat ini adalah Islam atau sebanyak 100%.

Jenis bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Puttada ada 2 (dua) yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa daerah, serta tidak ada penduduk yang menggunakan bahasa internasional. Dari jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 822 jiwa, penggunaan bahasa Indonesia sebanyak 56 jiwa (6,81%) dan bahasa daerah sebanyak 766 jiwa (93,19%).

Jenis bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk Desa Puttada ada 2 (dua) yaitu Bahasa Mandar dan Bahasa Bugis. Mayoritas penduduk menggunakan Bahasa Mandar dalam kesehariannya untuk berkomunikasi. Sebanyak 763 jiwa menggunakan Bahasa Mandar dan 3 jiwa menggunakan Bahasa Bugis.



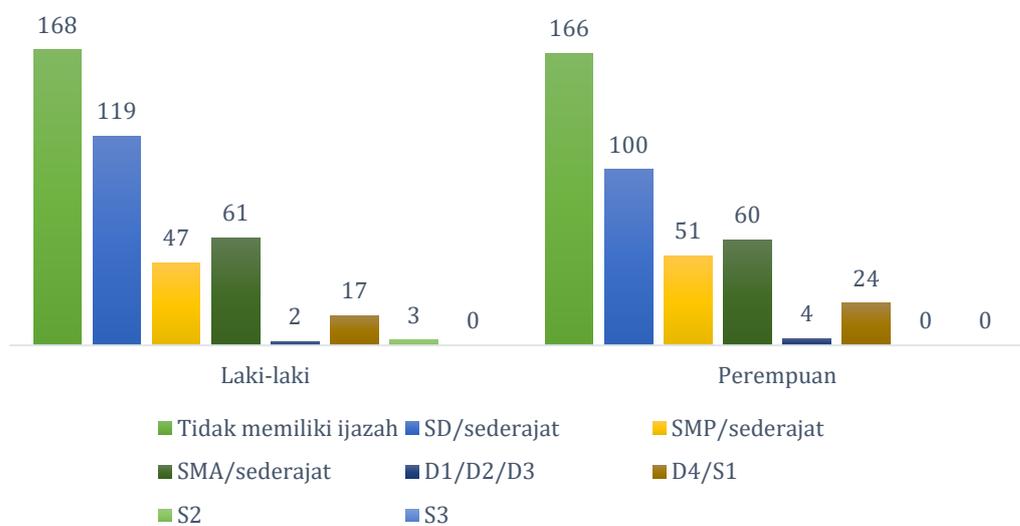
Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Puttada



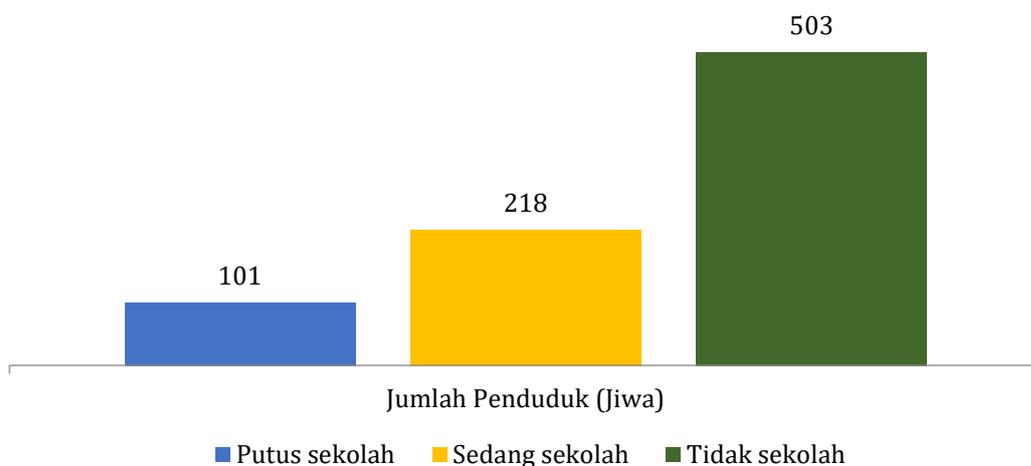
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Puttada

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Puttada

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Puttada Utara	73	31	21	34	3	8	0
Puttada Sendana	46	56	28	32	2	12	1
Puttada Selatan	134	68	25	22	1	7	2
TOTAL	334	219	98	121	6	41	3



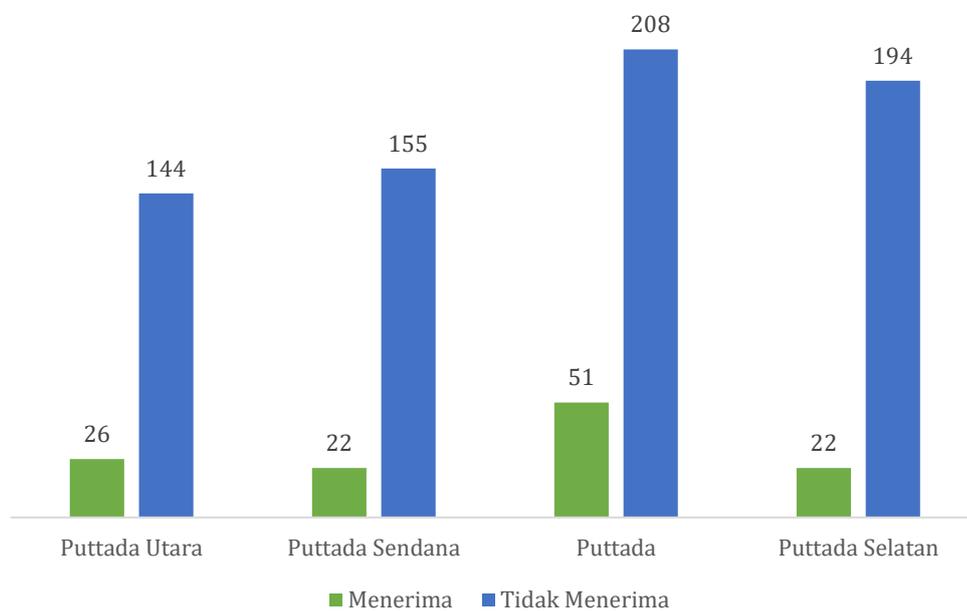
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Puttada



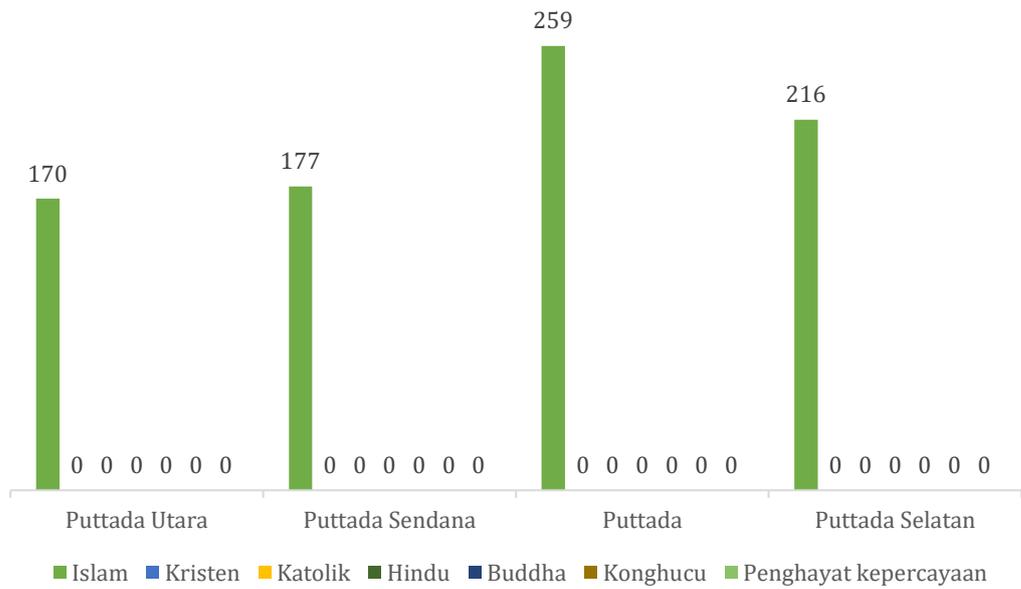
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Puttada

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Puttada

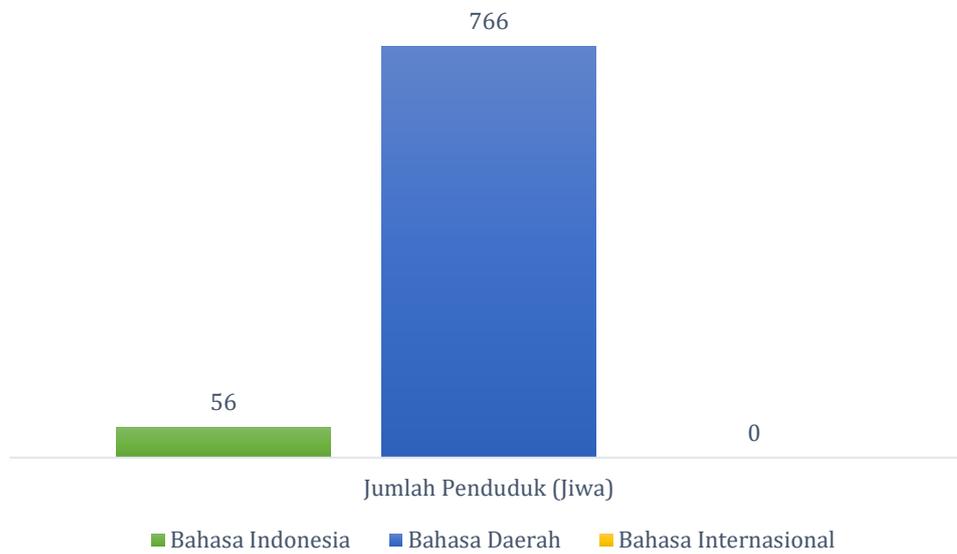
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Puttada Utara	0	52	118
Puttada Sendana	2	50	125
Puttada	52	74	133
Puttada Selatan	47	42	127
TOTAL	101	218	503

**Gambar 23** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Puttada**Tabel 10** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Puttada

Etnis	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Bugis	1	1	0	1	3
Jawa	0	0	0	3	3
Mandar	169	175	259	211	814
Sasak	0	1	0	0	1
Makassar	0	0	0	1	1



Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Puttada



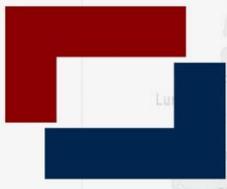
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Puttada

Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Puttada

Dusun	Mandar	Bugis
Puttada Utara	167	0
Puttada Sendana	166	3
Puttada	227	0
Puttada Selatan	203	0
TOTAL	763	3



S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Puttada, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, white) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper and right portions of the image. The text is centered over the image.

Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

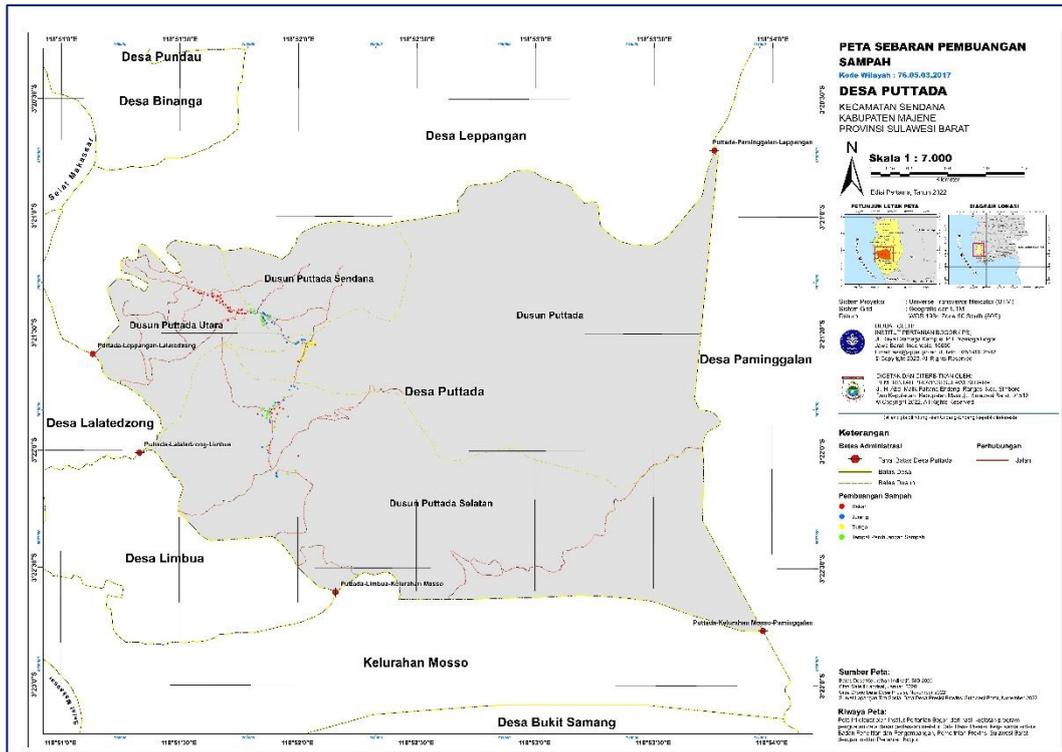
Desa Puttada, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

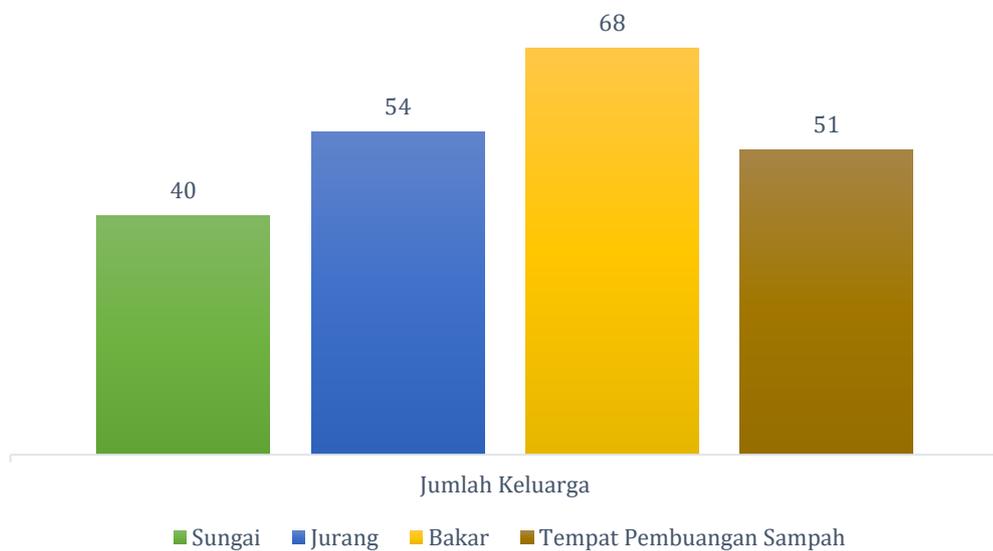
Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Puttada dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 40 keluarga yang membuang sampah di sungai, 54 keluarga yang membuang sampah di jurang, 68 keluarga yang membakar sampahnya, dan 51 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Puttada terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki dan tidak memiliki ponsel. Berdasarkan gambar 86, sebanyak 384 jiwa yang memiliki ponsel dan 438 jiwa yang tidak memiliki ponsel sebagai alat komunikasi. Dusun tertinggi yang memiliki ponsel adalah Dusun Puttada sebanyak 120 jiwa dan terendah adalah Dusun Puttada Utara sebanyak 77 jiwa. Sedangkan dusun tertinggi yang tidak memiliki ponsel adalah Dusun Puttada sebanyak 139 jiwa dan terendah adalah Dusun Puttada Sendana sebanyak 87 jiwa.

Penduduk di Desa Puttada yang memiliki pekarangan yaitu sebanyak 128 KK, pekarangan paling banyak dimiliki oleh penduduk di Dusun Puttada Sendana sebanyak 46 KK dan paling sedikit di Dusun Puttada sebanyak 12 KK. Sedangkan penduduk yang tidak memiliki pekarangan paling banyak di Dusun Puttada sebanyak 46 KK dan paling sedikit di Dusun Puttada Sendana sebanyak 1 KK.



Gambar 26 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Puttada



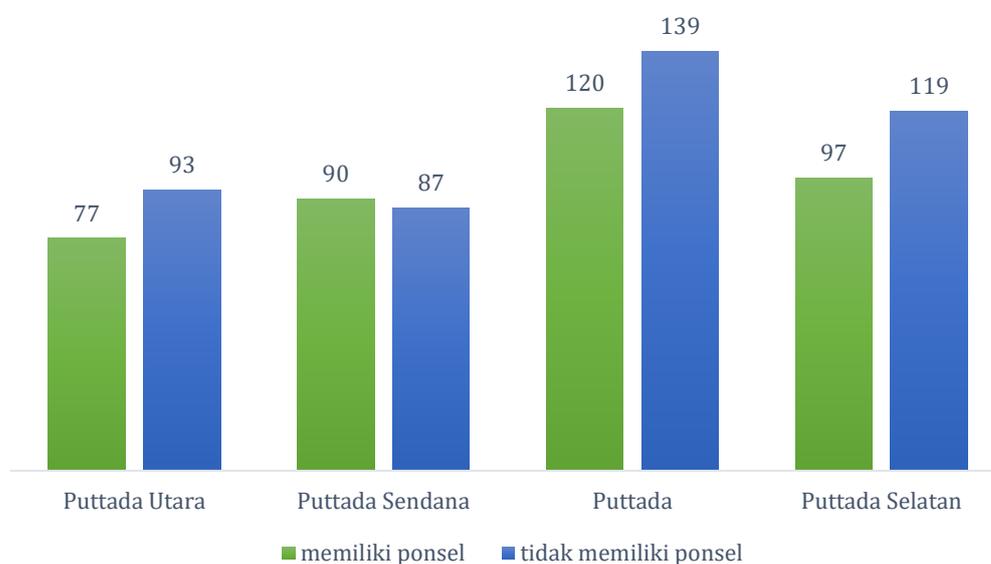
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Puttada

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Puttada

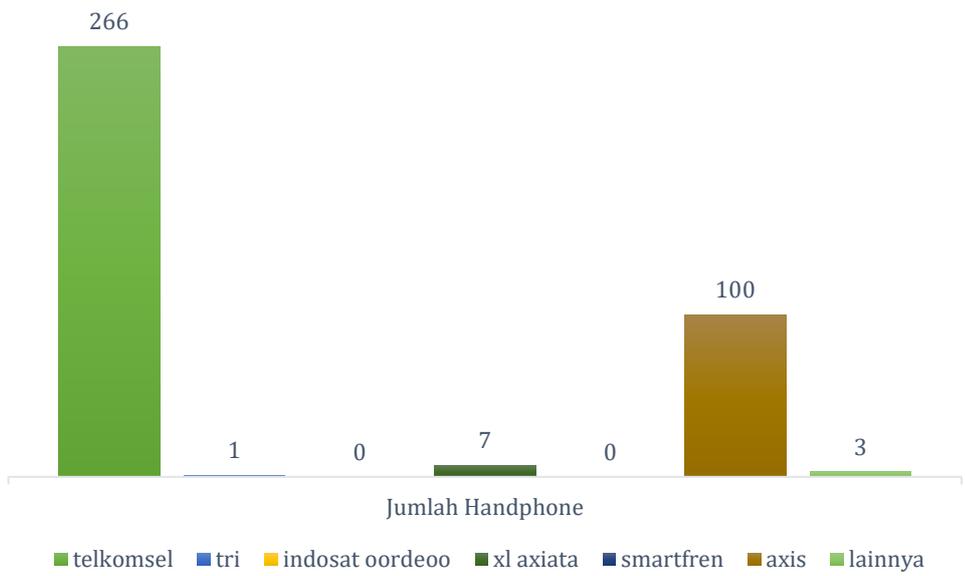
Dusun	Sung ai	Juran g	Baka r	Kubu r	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Puttada Utara	0	0	47	0	0	0
Puttada Sendana	0	23	0	0	0	24
Puttada	40	12	4	0	0	2
Puttada Selatan	0	19	17	0	0	25

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Puttada

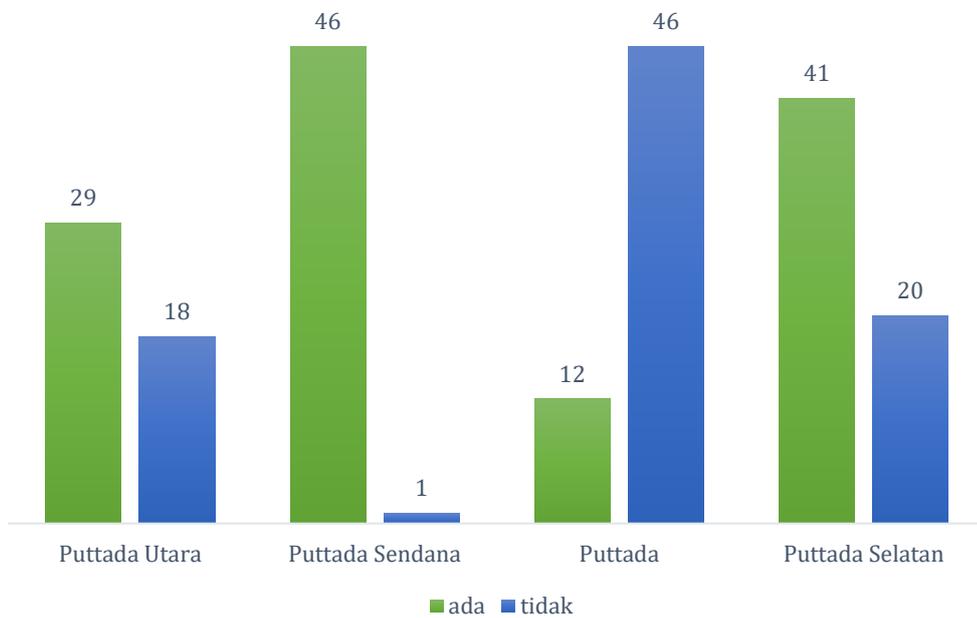
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Puttada Utara	2	0	2	3
Puttada Sendana	0	0	8	0
Puttada	3	0	0	39
Puttada Selatan	6	0	2	23
TOTAL	11	0	12	65



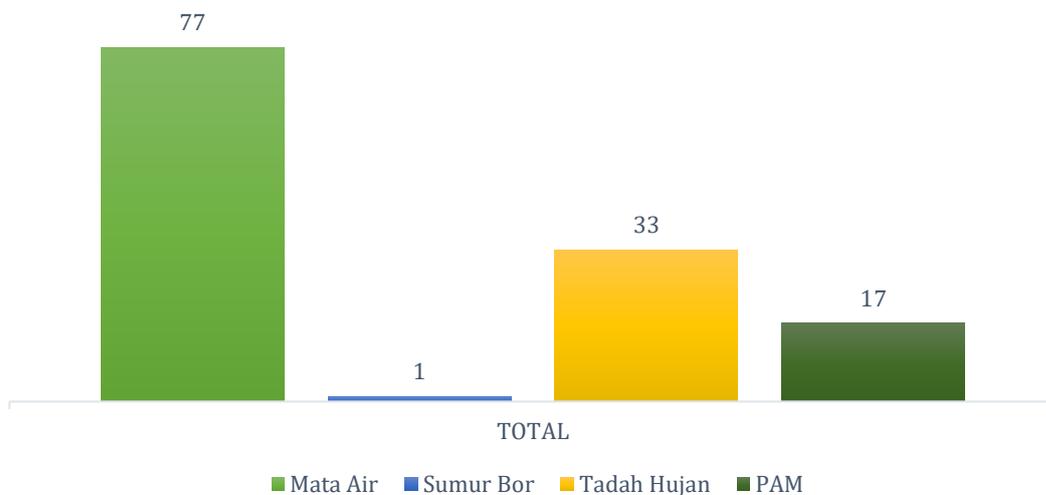
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Puttada



Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Puttada

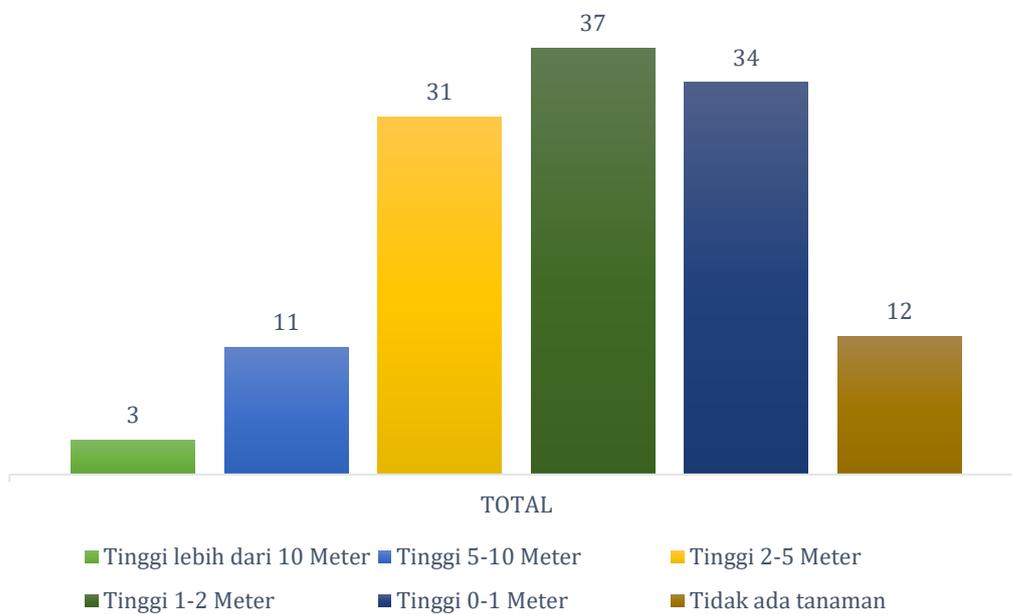


Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Puttada



Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Puttada

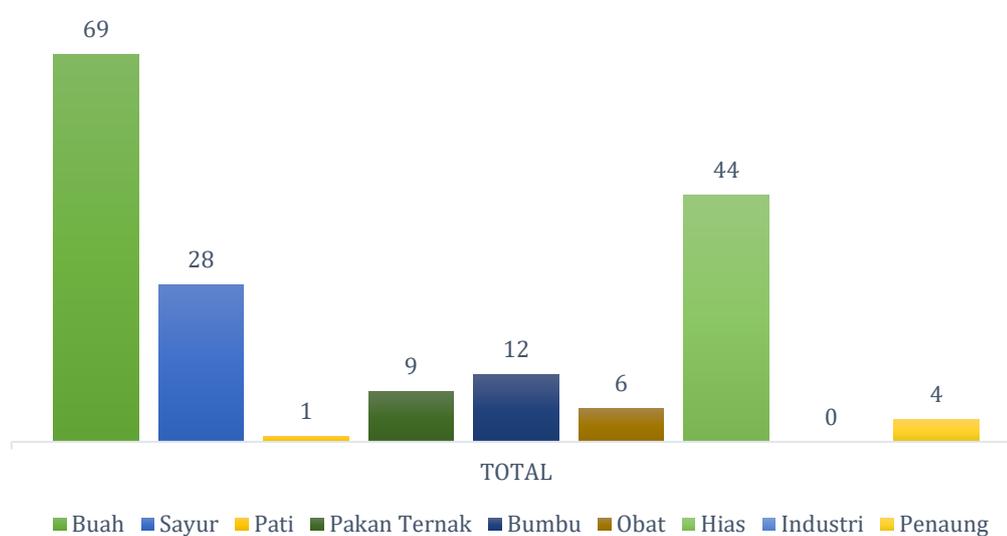
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Puttada Utara	29	0	0	0
Puttada Sendana	29	1	0	16
Puttada	10	0	2	0
Puttada Selatan	9	0	31	1
TOTAL	77	1	33	17



Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Puttada

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Puttada

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Puttada Utara	1	1	8	13	5	1
Puttada Sendana	0	8	11	11	13	3
Puttada	0	1	5	5	0	1
Puttada Selatan	2	1	7	8	16	7
TOTAL	3	11	31	37	34	12



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Puttada

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Puttada

Jenis Tanaman	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Buah	19	28	3	19	69
Sayur	4	9	3	12	28
Pati	0	0	0	1	1
Pakan Ternak	1	1	2	5	9
Bumbu	7	5	0	0	12
Obat	2	0	1	3	6
Hias	11	21	3	9	44
Industri	0	0	0	0	0
Penaung	0	0	0	4	4



Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Puttada, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

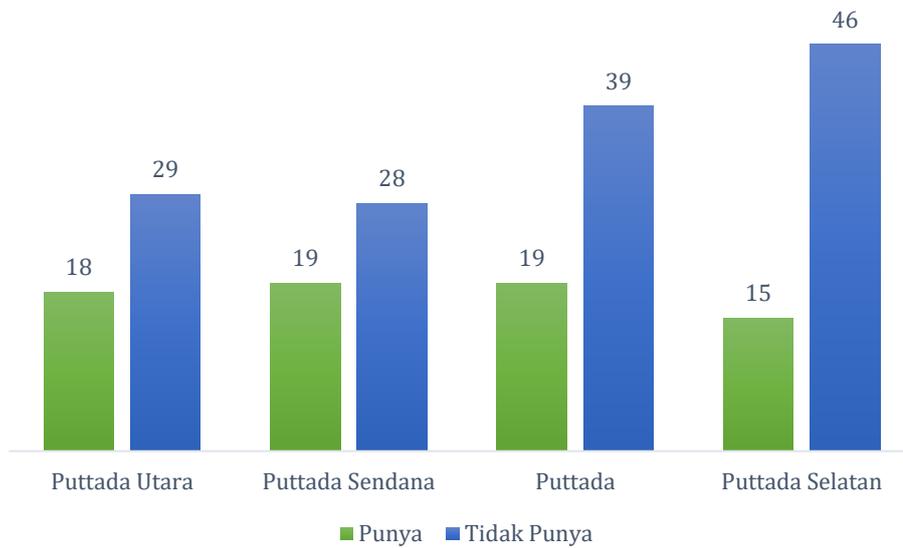
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Puttada terbagi dalam beberapa kategori keikutsertaan, yakni adalah LSM/NGO, Kelompok Tani, ormas/ormas keagamaan, Koperasi/Bumdes, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Siskamling, Musdes/Musdus, dan Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Puttada yakni sebanyak 213 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 1 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori Kelompok Tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota Kelompok Tani di Desa Puttada sebanyak 99 jiwa. Anggota Kelompok Tani paling banyak di Dusun Puttada Selatan yaitu sebanyak 36 jiwa, selanjutnya Dusun Puttada sebanyak 34 jiwa, Dusun Puttada Utara sebanyak 24 jiwa, dan Dusun Puttada Sendana sebanyak 5 jiwa.

Proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Puttada sebanyak 256 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Puttada Sendana sebanyak 159 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Puttada Sendana sebanyak 18 jiwa, Dusun Puttada sebanyak 3 jiwa, dan Dusun Puttada Selatan sebanyak 2 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 799 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 23 jiwa.

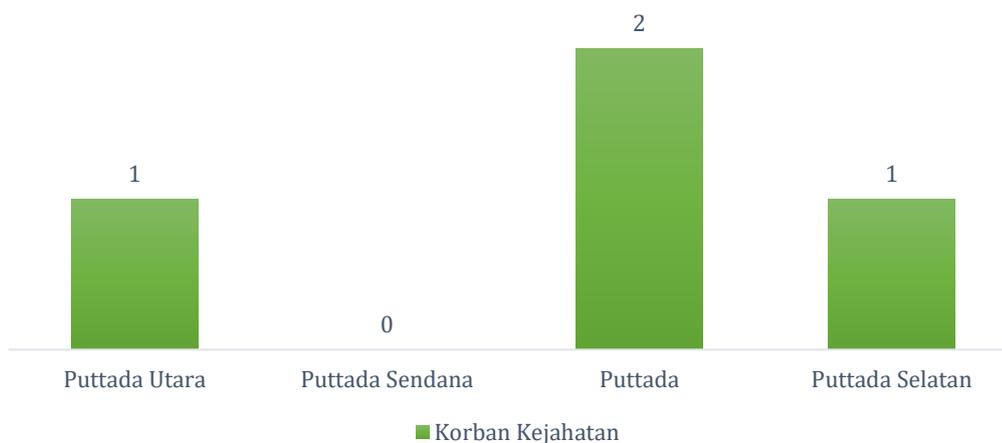
Hampir semua penduduk di Desa Puttada tidak pernah menjadi korban kejahatan yaitu sebanyak 818 jiwa dan hanya 4 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan. Jumlah keluarga paling banyak pernah mengalami kejahatan adalah Dusun Puttada sebanyak 2 jiwa dan paling sedikit adalah Dusun Puttada Sendana sebanyak 0 jiwa.

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Puttada

Bantuan Sosial	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	Total
BPNT	12	0	0	12	24
Bantuan Beras	10	21	34	9	74
KKS	1	0	0	0	1
PKH	19	19	26	20	84
UPPKS	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	1	0	0	0	1
KUR	0	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	2	2
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	1	0	0	5	6
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	0
BLT Dana Desa	15	15	17	18	65



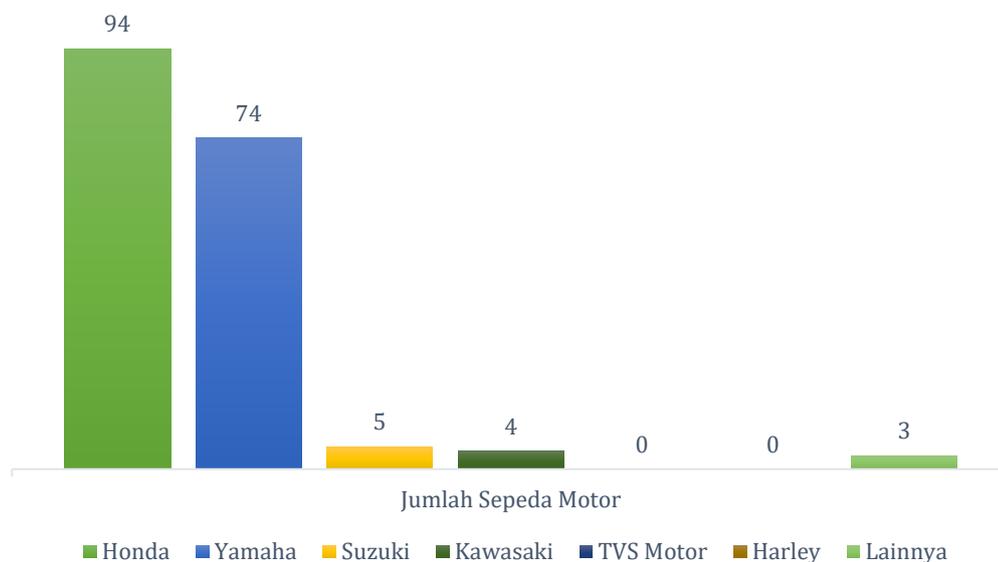
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Puttada



Gambar 36 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Puttada

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Puttada

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Puttada Utara	2	0	22	10	2	0	0	0	0	0	0	0
Puttada Sendana	1	1	16	15	1	0	0	0	0	0	0	0
Puttada	1	0	27	19	0	0	0	0	0	0	0	0
Puttada Selatan	3	0	23	13	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	7	1	88	57	3	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Puttada

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan merek motor yang dimiliki di Desa Puttada

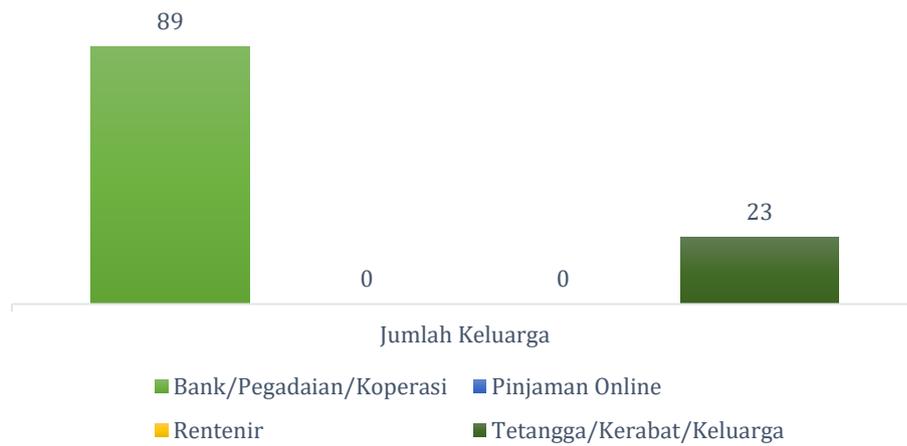
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	Lainnya
Puttada Utara	18	12	4	2	1
Puttada Sendana	18	18	0	1	1
Puttada	31	27	1	1	0
Puttada Selatan	27	17	0	0	1

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Puttada

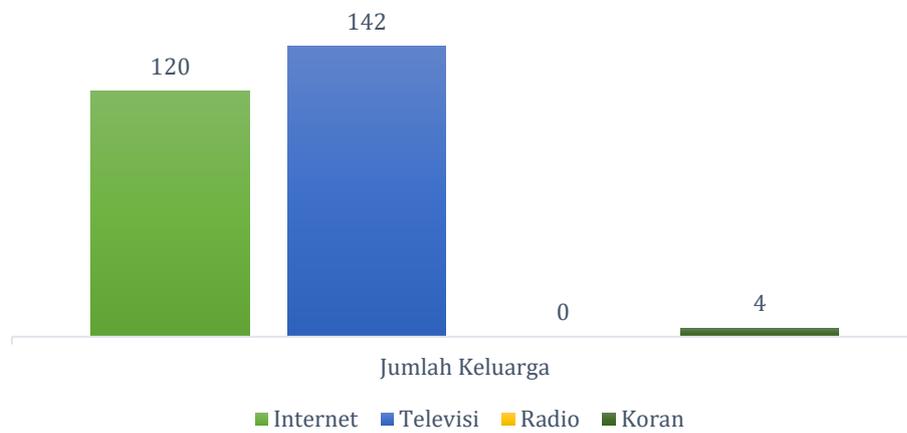
Partisipasi Organisasi	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	4	4
Kelompok Tani	24	5	34	36	99
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	1	0	1
Koperasi/BUMDES	0	1	1	0	2
Kelompok Pengajian	0	0	0	16	16
Karang Taruna	0	3	0	0	3
Kelompok Olahraga/Hobi	0	5	0	0	5
Kegiatan Gotong Royong	0	2	0	0	2
Siskamling	0	1	0	0	1
Musdes/Musdus	0	0	0	1	1
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	1	1



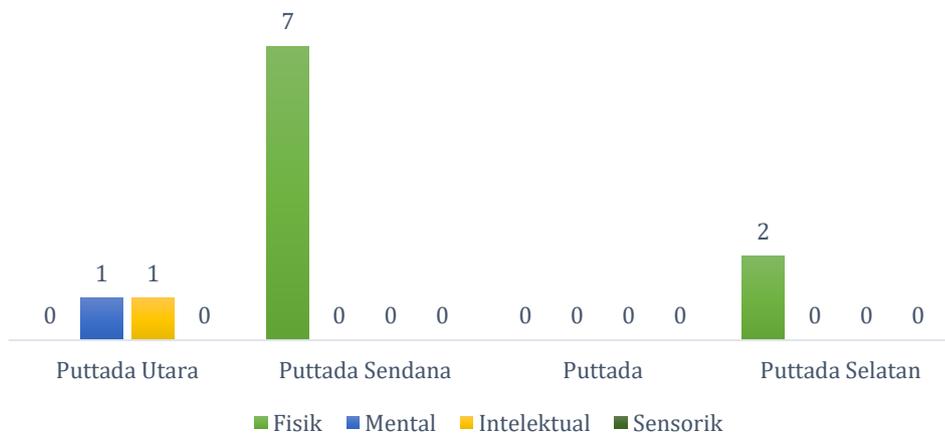
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Puttada



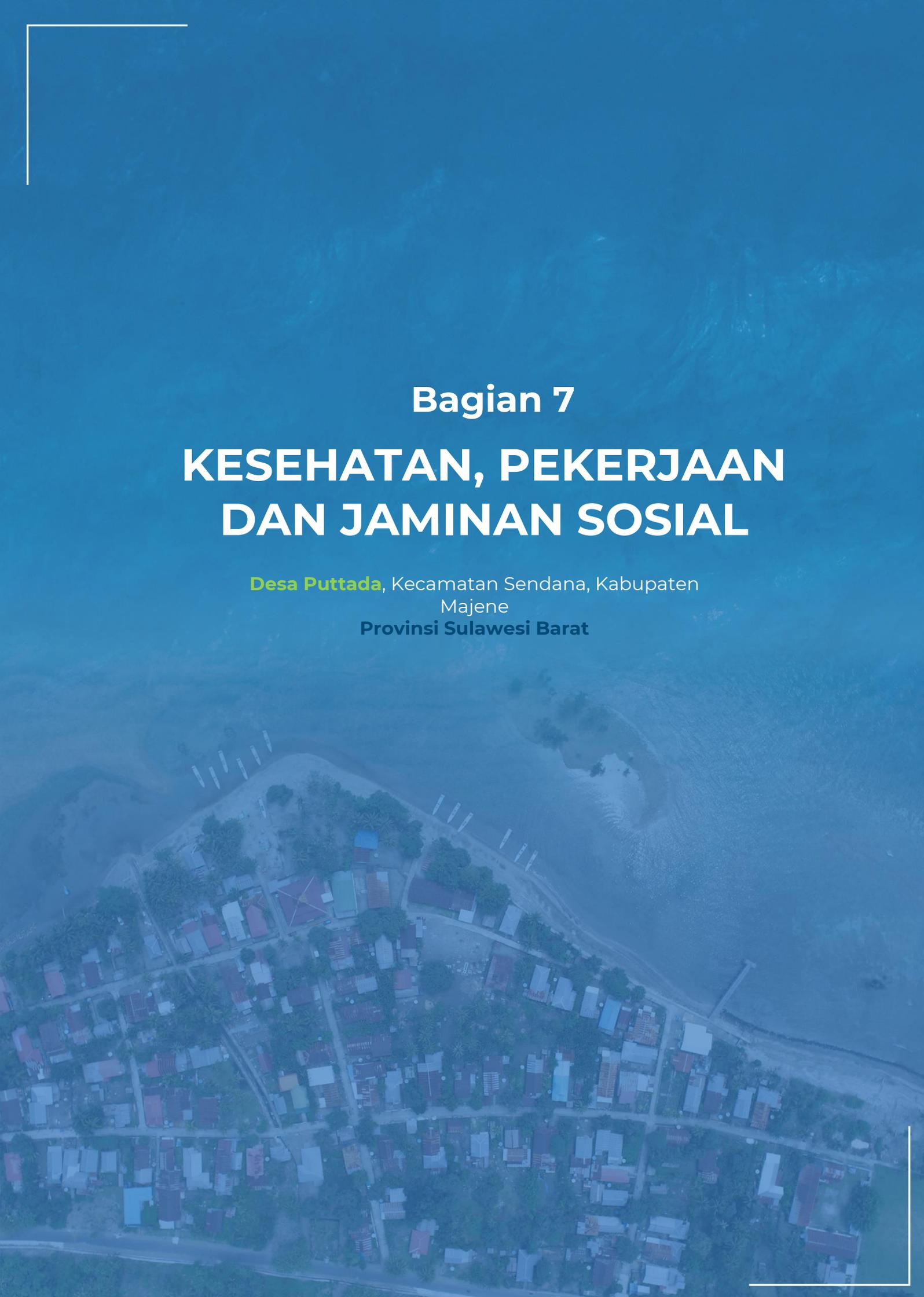
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Puttada



Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Puttada



Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Puttada



Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

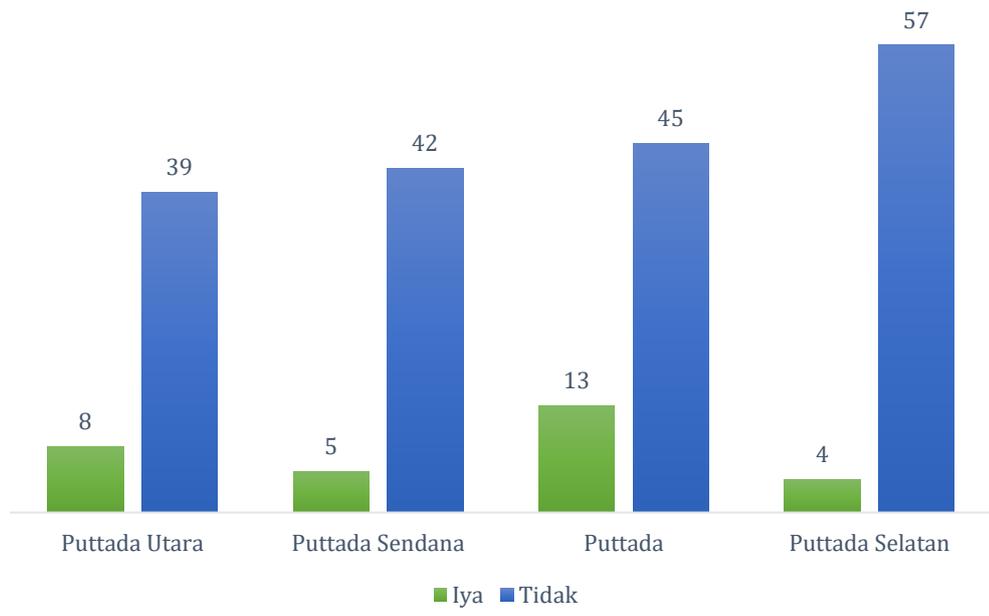
Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten
Majene
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

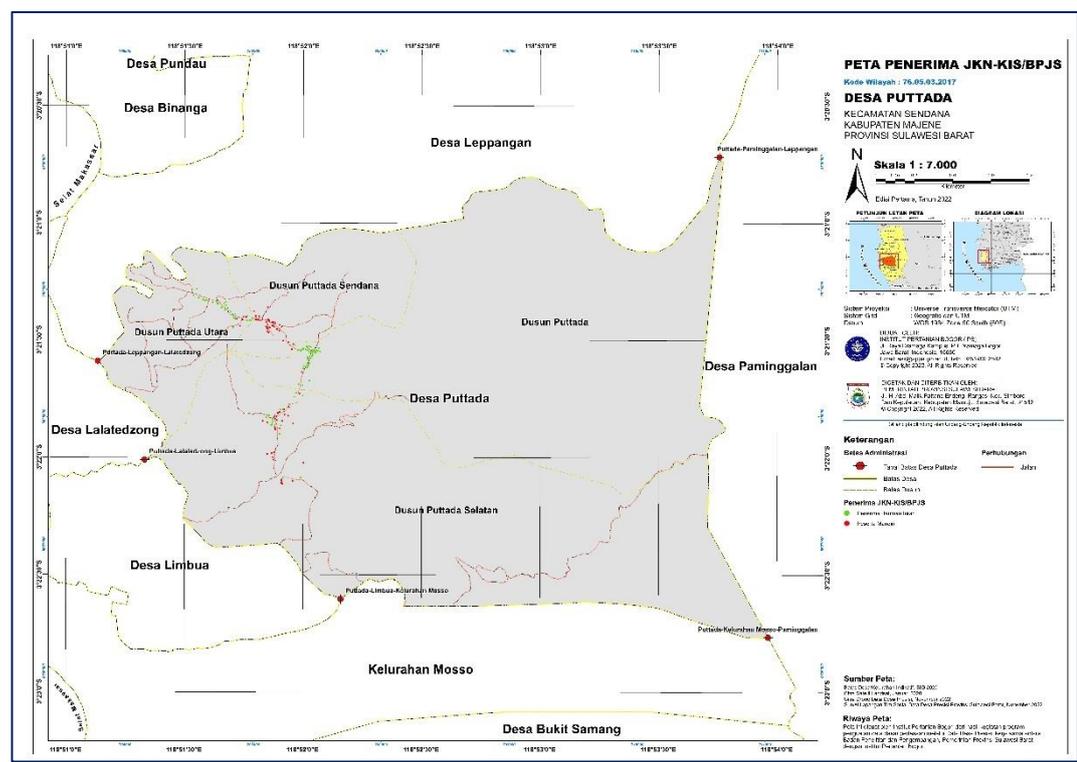
Penduduk di Desa Puttada mayoritas bekerja sebagai petani/peternak sebanyak 207 jiwa dan paling sedikit mempunyai pekerjaan sebagai bidan, montir, nelayan, pengemudi, pelaut, dan pengrajin masing-masing sebanyak 1 jiwa. Status pekerjaan penduduk di Desa Puttada terdiri dari tidak bekerja sebanyak 321 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 104 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 132 jiwa, Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS sebanyak 1 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu sebanyak 10 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 69 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 175 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2 jiwa, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 2 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 6 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 419 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar di Dusun Puttada Utara sebanyak 107 jiwa, Dusun Puttada Sendana sebanyak 0 jiwa, Dusun Puttada sebanyak 213 jiwa, dan Dusun Puttada Selatan sebanyak 99 jiwa. Peserta Mandiri BPJS di Desa Puttada sebanyak 260 jiwa, terdapat di Dusun Puttada Utara sebanyak 31 jiwa, Dusun Puttada Sendana sebanyak 135 jiwa, Dusun Puttada terdapat 1 jiwa, dan Dusun Puttada Selatan 93 jiwa. Keikutsertaan BPJS dengan PUIK Negara dan PUIK Swasta hanya terdapat di Dusun Puttada Utara RW 1 dengan jumlah masing-masing 1 jiwa.

Tercatat bahwa jumlah keluarga yang memiliki penyakit berat terbanyak adalah penduduk di Dusun Puttada Selatan sebanyak 3 KK, kemudian Dusun Puttada Utara sebanyak 2 KK. Dusun Puttada Sendana dan Dusun Puttada masing-masing terdapat 1 KK yang memiliki penyakit berat. Tersebar merata di setiap dusun penduduk yang tidak memiliki penyakit berat yaitu Dusun Puttada Selatan sebanyak 58 KK, Dusun Puttada sebanyak 57 KK, Dusun Puttada Sendana sebanyak 46 KK, dan Dusun Puttada utara sebanyak 45 KK.



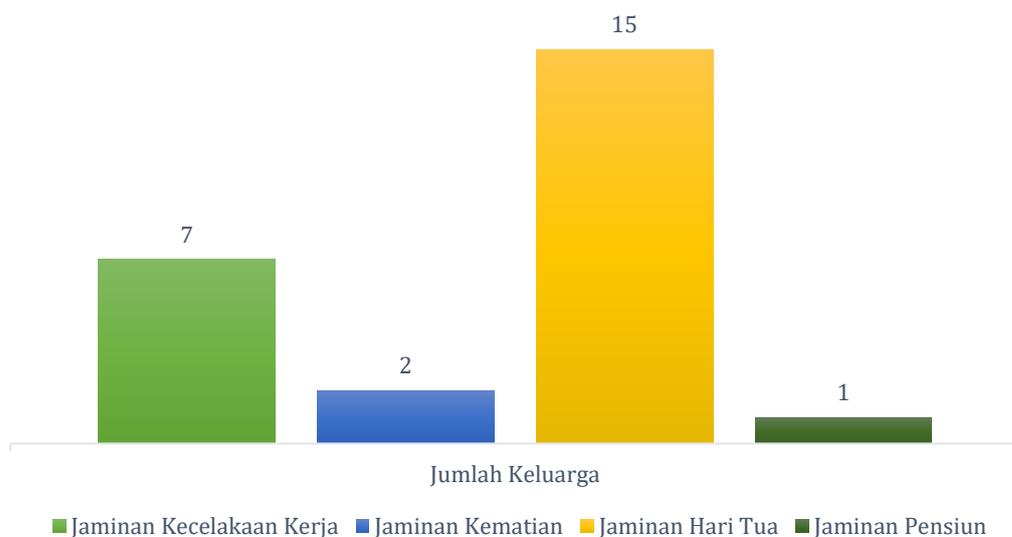
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Puttada



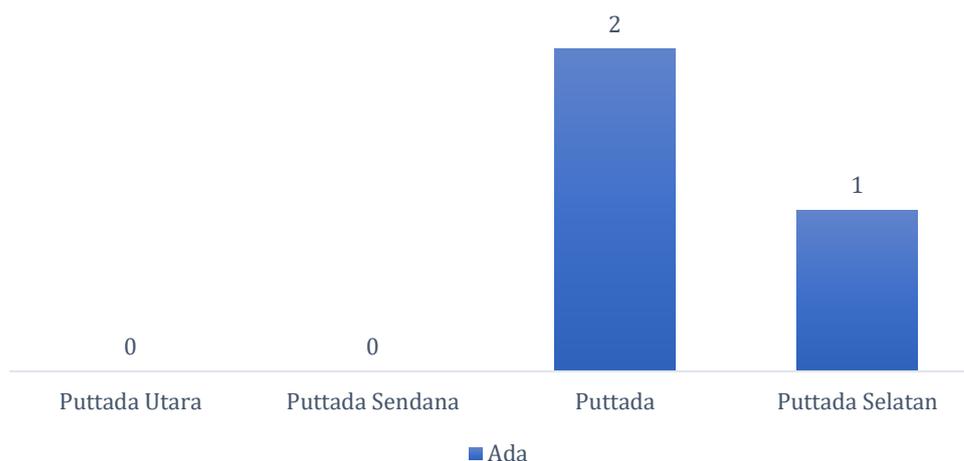
Gambar 43 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Puttada

Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Puttada

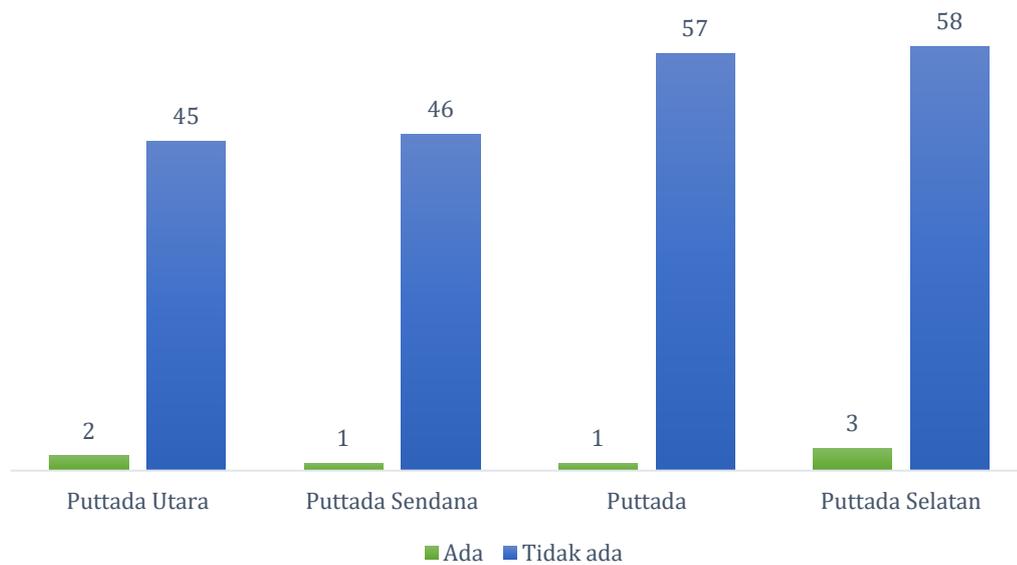
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Puttada Utara	107	31	1	1
Puttada Sendana	0	135	0	0
Puttada	213	1	0	0
Puttada Selatan	99	93	0	0
TOTAL	419	260	1	1



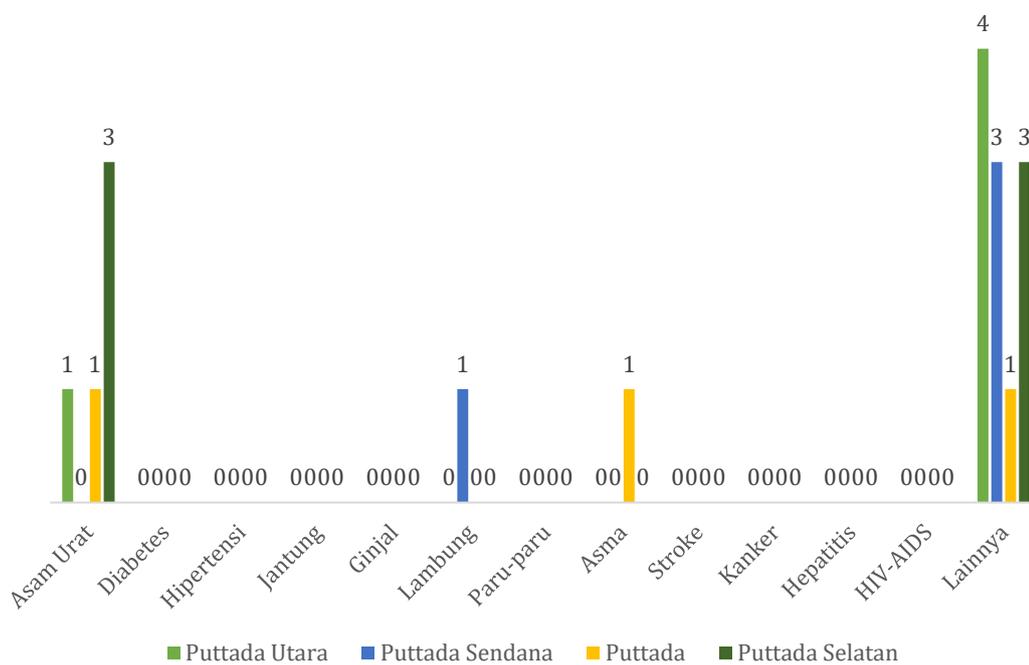
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Puttada



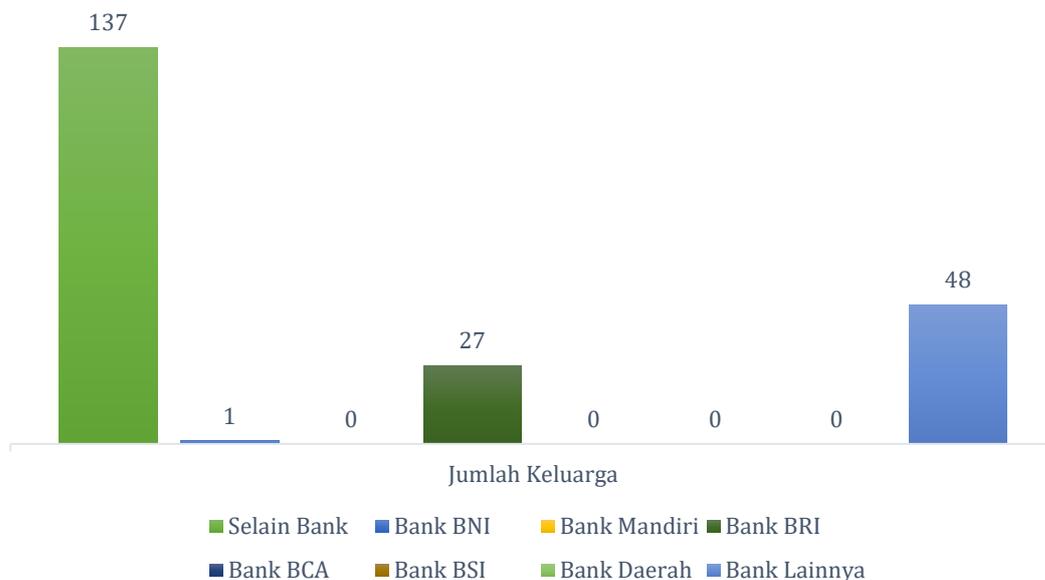
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Puttada



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Puttada



Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Puttada



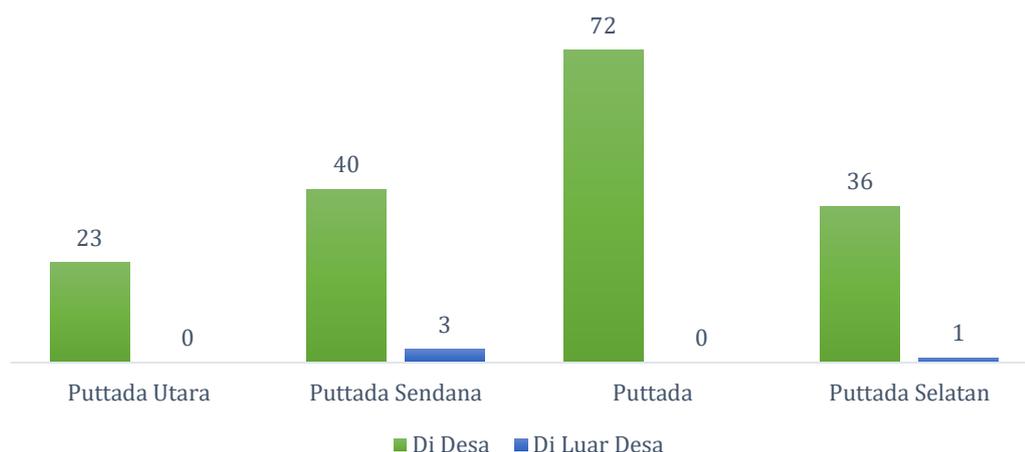
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Puttada

Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Puttada

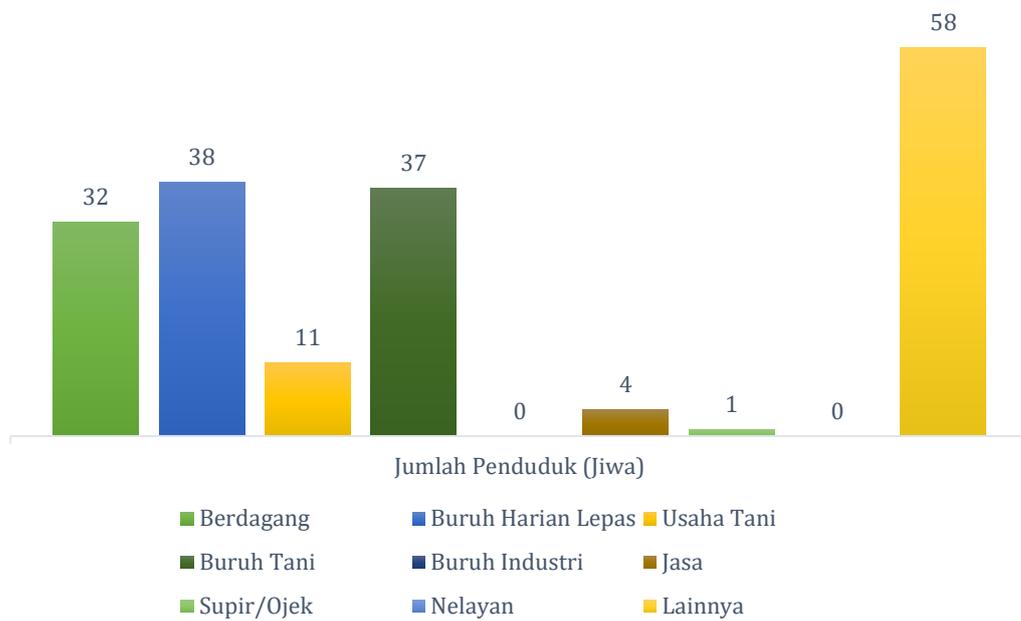
Pekerjaan	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan
Belum/Tidak Bekerja	116	115	184	140
Asisten Rumah Tangga	0	0	0	2
Arsitek	0	0	0	0
Buruh Pabrik	0	4	0	1
Bidan	0	1	0	0
Guru/Pendidik	2	4	0	1
Pekerja Serabutan	11	0	0	4
Koki	0	0	0	0
Montir	0	1	0	0
Nelayan/Petambak	0	0	0	1
Petani/Peternak	34	41	71	61
Pedagang	1	0	1	2
Pengemudi	0	1	0	0
Pekerja/Karyawan Swasta	3	9	3	3
Pegawai Lembaga Negara	2	0	0	1
Perawat	0	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0
Programer/IT/ Videografi	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	0
Polisi	0	0	0	0
Security	0	0	0	0
TNI	0	0	0	0
Penjahit	0	0	0	0
Pengrajin	1	0	0	0

Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Puttada

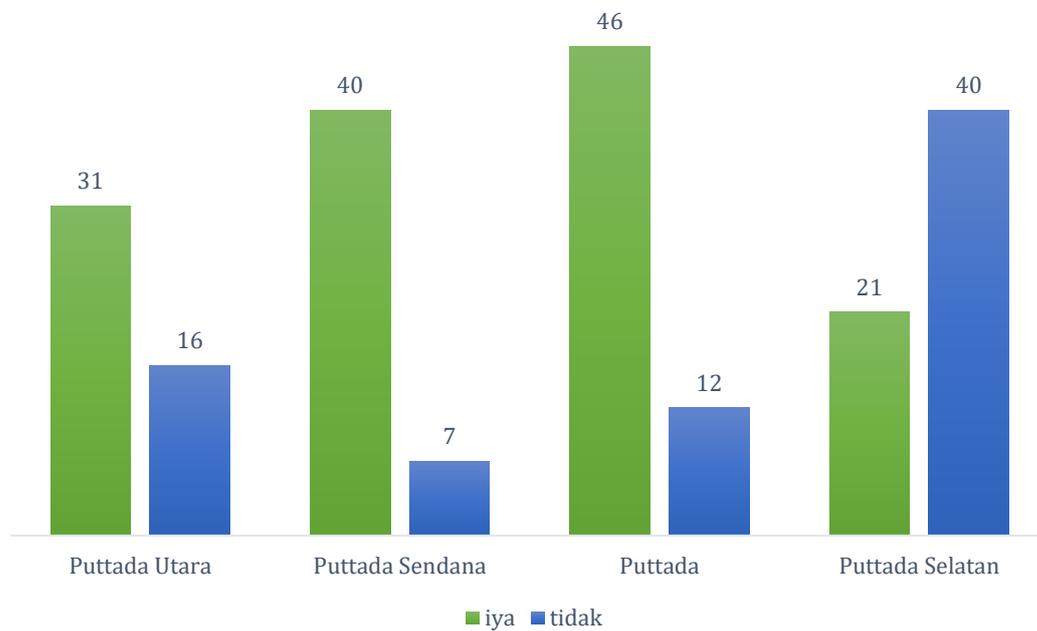
Status Pekerjaan	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan
Tidak Bekerja	61	84	100	76
Pelajar/ Mahasiswa	29	2	47	26
Mengurus Rumah Tangga	26	29	37	40
Pensiun	0	0	0	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	1	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	1	5	1	3
<i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS	0	0	0	0
Pekerja Harian Lepas	27	9	1	32
Berusaha Sendiri	23	43	72	37
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	0	0	0
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	0	1	1
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honoror	0	5	0	1
Prajurit TNI	0	0	0	0

**Gambar 49** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Puttada**Tabel 24** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Puttada

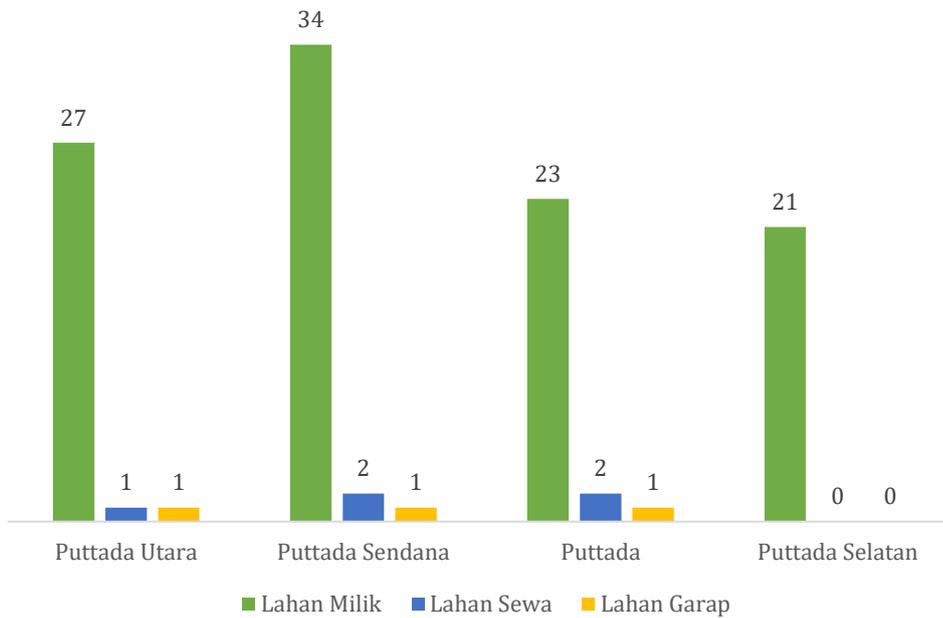
Pekerjaan	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan
Tidak Ada	135	149	225	132
Berdagang	10	12	6	4
Buruh Harian Lepas	7	2	23	6
Usaha Tani	2	6	2	1
Buruh Tani	0	2	0	35
Buruh Industri	0	0	0	0
Jasa	0	0	0	4
Sopir/ Ojek	0	1	0	0
Nelayan	16	5	3	34
Lainnya	135	149	225	132



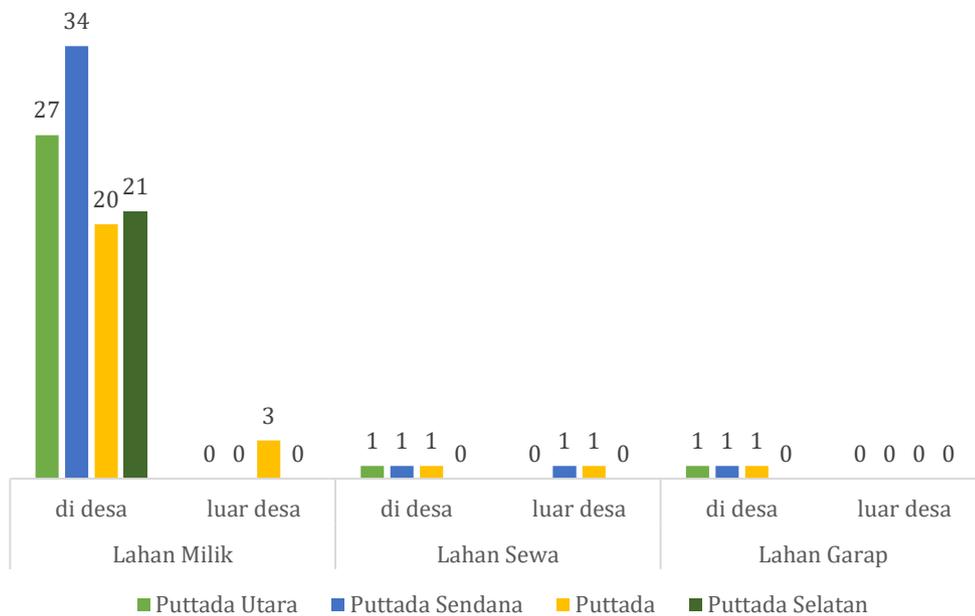
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Puttada



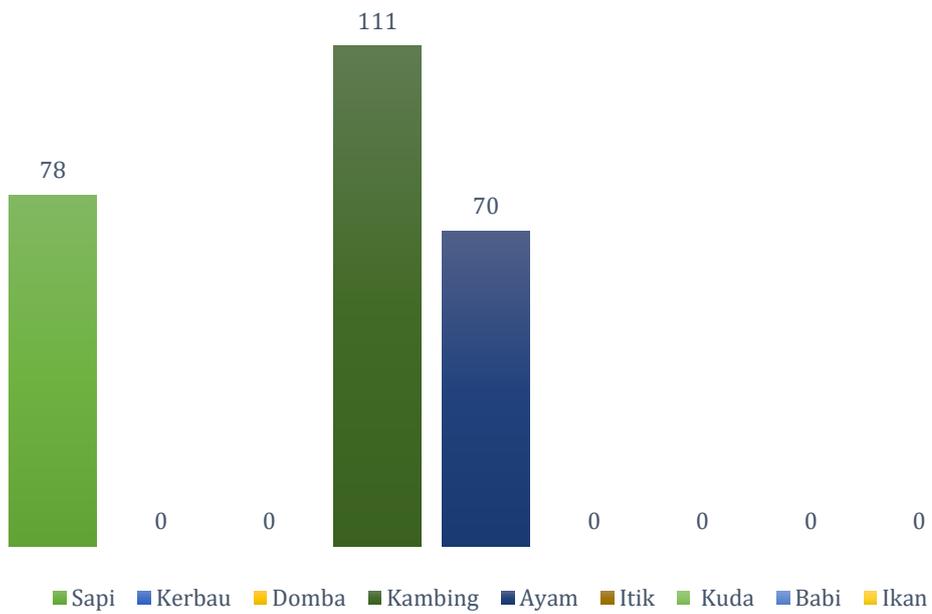
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Puttada



Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan status lahan pertanian di Desa Puttada



Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Puttada



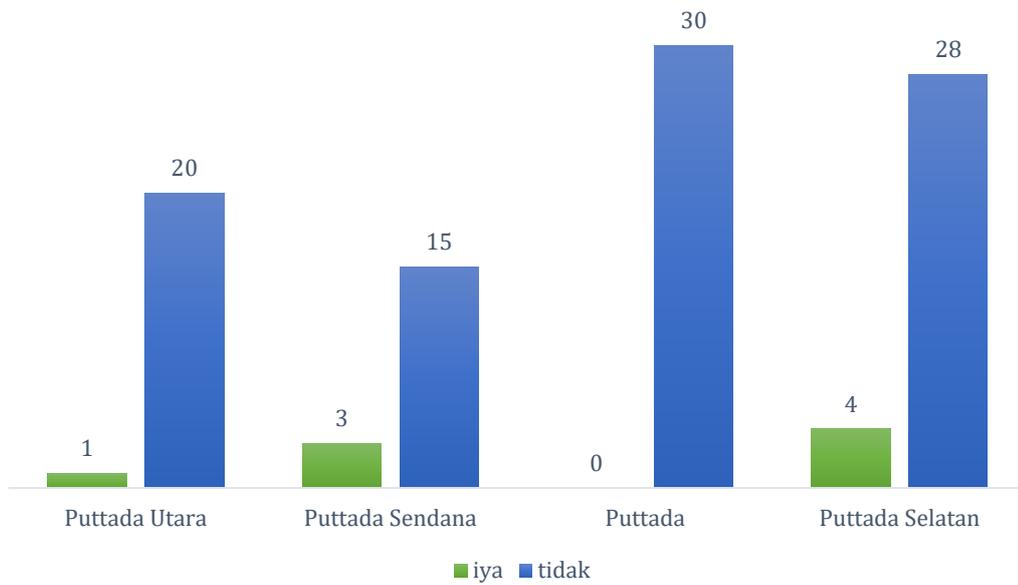
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Puttada

Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Puttada

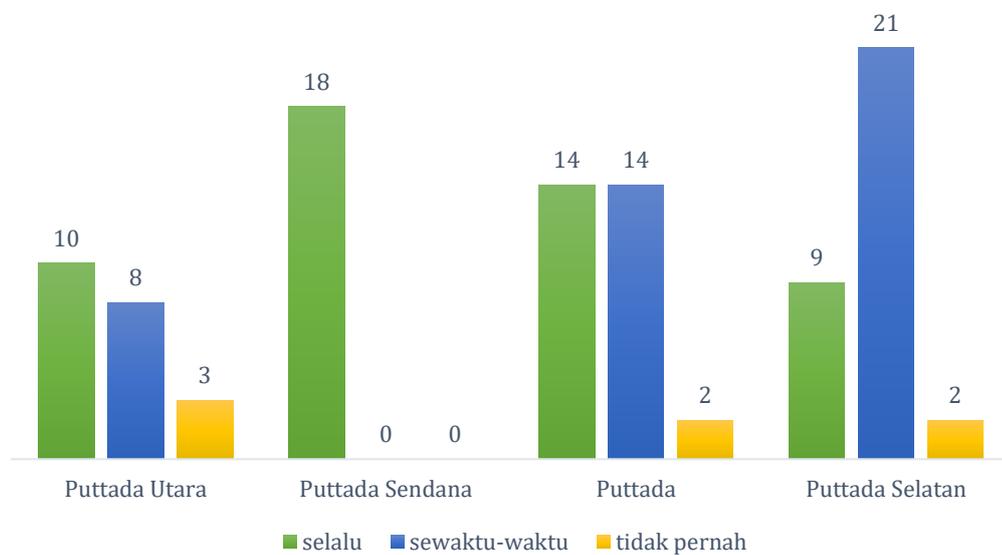
Dusun	Sapi	Kambing	Ayam
Puttada Utara	13	23	7
Puttada Sendana	11	19	2
Puttada	31	22	24
Puttada Selatan	23	47	37

Tabel 26 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Puttada

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)
Puttada Utara	50	113	51
Puttada Sendana	38	46	8
Puttada	101	56	105
Puttada Selatan	77	181	298



Gambar 55 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Puttada



Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Puttada

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Puttada, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is visible to the right, and there are some structures or boats near the beach. The overall tone is a deep blue, giving it a serene and somewhat abstract appearance.

Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten
Majene
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Frekuensi beli pakaian per tahun di semua Dusun yang ada di Desa Puttada. Mayoritas masyarakat Desa Puttada membeli pakaian lebih dari 3 kali dalam setahun dengan jumlah KK sebanyak 101. Dari 101 KK tersebut, paling banyak terdapat di Dusun Puttada Selatan RW 4 dengan jumlah 39 KK. Selanjutnya masyarakat Desa Puttada membeli pakaian sebanyak 2 kali dalam setahun dengan jumlah 44 KK. Kemudian masing-masing 35 KK memiliki frekuensi membeli pakaian 1 kali dalam setahun dan 23 KK membeli 3 kali pakaian dalam setahun. Paling sedikit yaitu masyarakat Desa Puttada tidak pernah membeli pakaian dengan jumlah keluarga yaitu 10 KK.

Sebagian besar keluarga di Desa Puttada menggunakan sumber air dari mata air terlindungi. Terdapat 152 KK yang menggunakan sumber air dari mata air terlindungi, 44 KK menggunakan sumur terlindungi, 11 KK menggunakan mata air tidak terlindungi, 5 KK menggunakan sumur tidak terlindungi, 1 KK menggunakan mata air dari air kemasan bermerek.

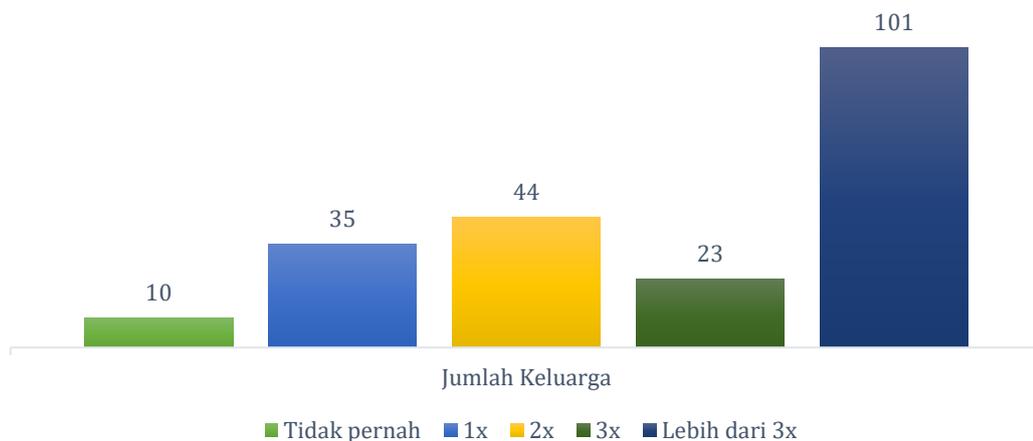
Sebagian besar RW di Desa Puttada menggunakan menggunakan kayu bakar. Adapun rincian KK-nya sebesar 106 KK menggunakan kayu bakar dan 104 KK menggunakan gas 3 Kg. Sisanya masing-masing 1 KK yang menggunakan arang, menggunakan gas lebih dari 3 kg, dan ada juga yang tidak memasak di rumah.

Kelengkapan menu makanan Desa Puttada, menu lengkap sebanyak 1 KK, semi lengkap sebanyak 208 KK, dan tidak lengkap sebanyak 4 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan semi lengkap terdapat pada Dusun Puttada Selatan RW 4 sebanyak 60 KK. Keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Puttada Utara RW 1 sebanyak 3 KK. Keluarga menu makanan lengkap hanya terdapat di Dusun Puttada Utara RW 1 sebanyak 1 KK.

Keseluruhan dusun/RW di Desa Puttada mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 450 VA, dan terakhir 1300 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di Dusun Puttada Utara RW 1, Dusun Puttada RW 3, dan Dusun Puttada Selatan RW 4.

Mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban tidak di dalam rumah. Rincian datanya yaitu terdapat 104 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 109 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

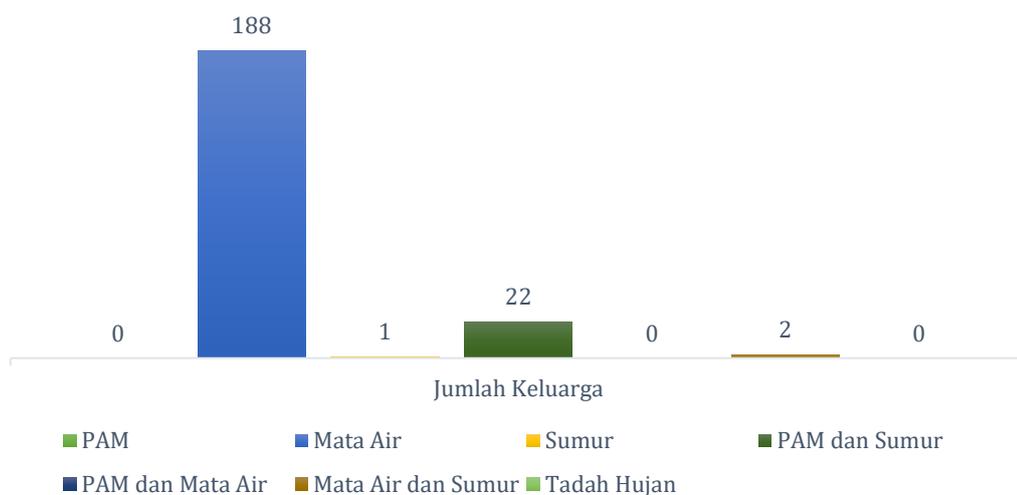
Kepemilikan rumah pada Desa Puttada sebagian besar KK dengan status kepemilikan rumah adalah milik sendiri dengan total 159 KK, menumpang sebanyak 52 KK, status kontrak/sewa sebanyak 0, status dinas sebanyak 0 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 2 KK.



Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Puttada

Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Puttada

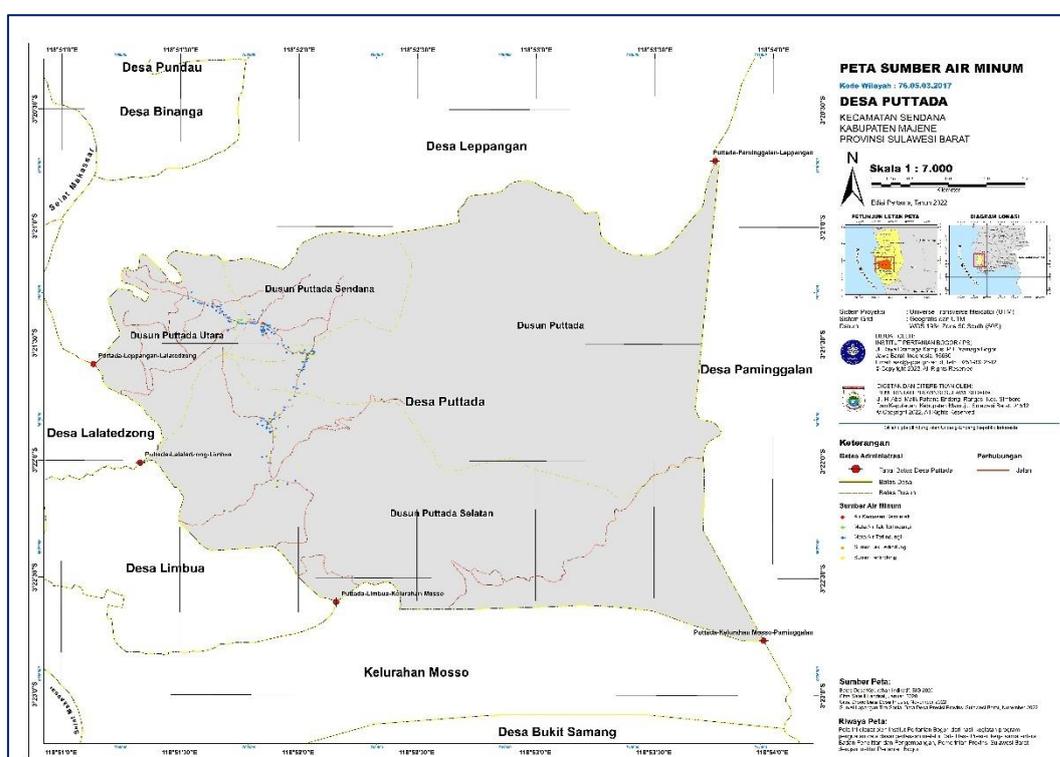
Dusun	Beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Puttada Utara	2	6	12	13	14
Puttada Sendana	2	10	14	1	20
Puttada	2	15	11	2	28
Puttada Selatan	4	4	7	7	39
TOTAL	10	35	44	23	101



Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Puttada

Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Puttada

Dusun	Sumber Air Keluarga					
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur
Puttada Utara	0	47	0	0	0	0
Puttada Sendana	0	47	0	0	0	0
Puttada	0	55	1	0	0	2
Puttada Selatan	0	39	0	22	0	0
TOTAL	0	188	1	22	0	2



Gambar 59 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Puttada

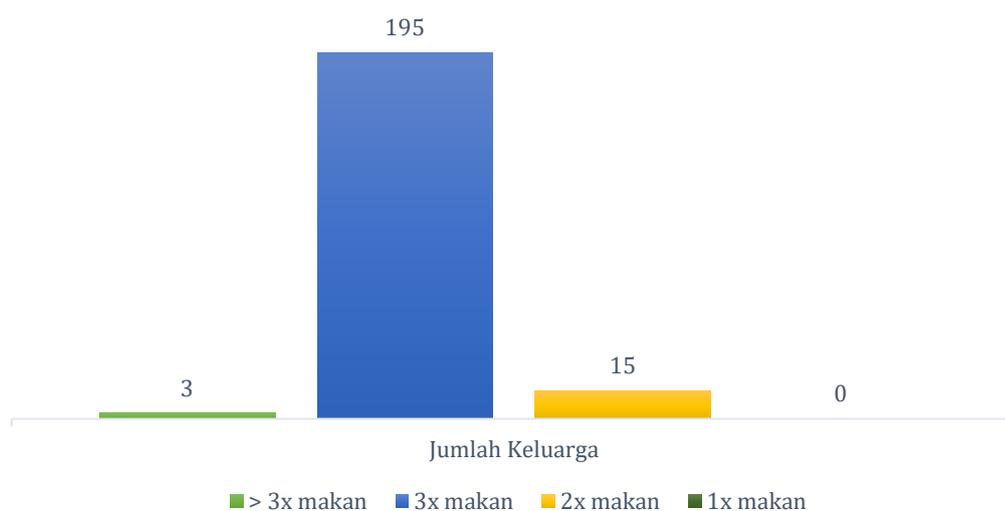
Gambar 59 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Puttada menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Terdapat 44 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 152 KK menggunakan mata air terlindungi, 0 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 29**.

Tabel 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Puttada

Sumber Air Minum	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan
Air hujan	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	10	0	0	1
Mata air terlindungi	35	43	36	38
Sumur tak terlindungi	2	3	0	0
Sumur terlindungi	0	0	22	22
Sumur Bor/Pompa	0	0	0	0
Ledeng eceran	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0
Air isi ulang	0	0	0	0
Air kemasan bermerek	0	1	0	0

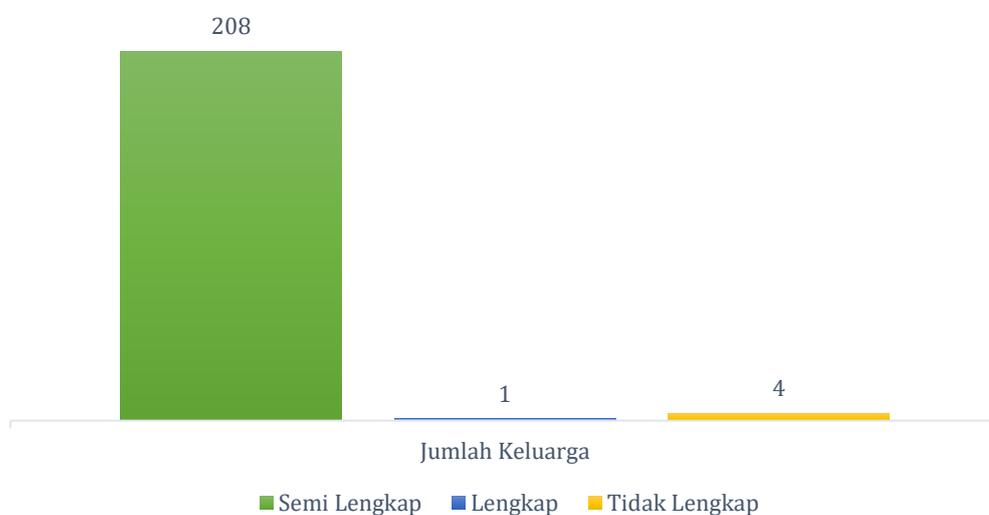
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Puttada

Dusun	Bahan Bakar Masak				
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	Aran g	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Puttada Utara	0	33	0	14	0
Puttada Sendana	0	7	0	40	0
Puttada	0	8	0	49	1
Puttada Selatan	1	58	1	1	0
TOTAL	1	106	1	104	1

**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Puttada

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Puttada

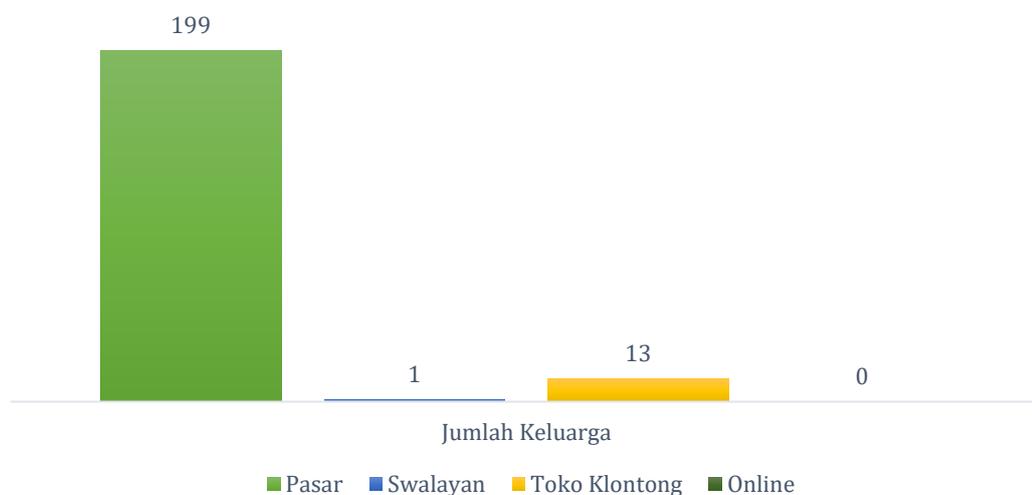
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Puttada Utara	0	35	12	0
Puttada Sendana	0	47	0	0
Puttada	0	56	2	0
Puttada Selatan	3	57	1	0



Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Puttada

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Puttada

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Puttada Utara	43	1	3
Puttada Sendana	47	0	0
Puttada	58	0	0
Puttada Selatan	60	0	1
TOTAL	208	1	4



Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Puttada

Tabel 33 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Puttada

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Puttada Utara	46	1	0
Puttada Sendana	47	0	0
Puttada	45	0	13
Puttada Selatan	61	0	0
TOTAL	199	1	13

Tabel 34 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Puttada

Sumber Karbohidrat	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan
Beras (liter)	1.672	1.435	2.299	1.682
Biskuit (Gram)	2.920	34.410	35.500	34.550
Jagung (Kg)	29	41	9	1.001
Kentang (Kg)	3	12	0	0
Mie (bungkus)	249	455	840	651
Roti Tawar (Bungkus)	29	11	2	3
Singkong (Kg)	123	58	23	43
Sukun (Kg)	0	2	0	0
Beras ketan (Kg)	0	66	47	28

Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Puttada

Lauk Hewani	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Daging Sapi	0	0	8	0	8
Daging Ayam	2	24	6	37	69
Ikan Segar	483	258	352	300	1393
Ikan Kering Asin	63	50	140	240	493
Telur Ayam	52	67	81	139	339

Tabel 36 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Puttada

Lauk Nabati	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Kacang Hijau	1	4	13	0	18
Kacang Kedelai	0	0	0	0	0
Kacang Merah	0	0	8	0	8
Kacang Mete	0	0	8	0	8
Tahu	88	114	120	136	458
Tempe	45	141	203	181	570

Tabel 37 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Puttada

Sayuran	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Bayam	35	62	52	31	180
Kangkung	102	105	84	47	338
Sawi	2	77	19	51	149
Terong	64	98	95	150	407
Oyong	0	0	0	0	0
Daun Singkong	29	10	0	0	39
Daun Ubi	0	12	17	0	29

Tabel 38 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Puttada

Buah-buahan	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Jeruk	17	76	126	36	255
Mangga	5	30	24	1	60
Pepaya	32	51	70	12	165
Pisang	187	210	161	283	841
Alpukat	2	2	2	1	7
Semangka	14	10	30	16	70
Melon	0	2	0	0	2

Tabel 39 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Puttada

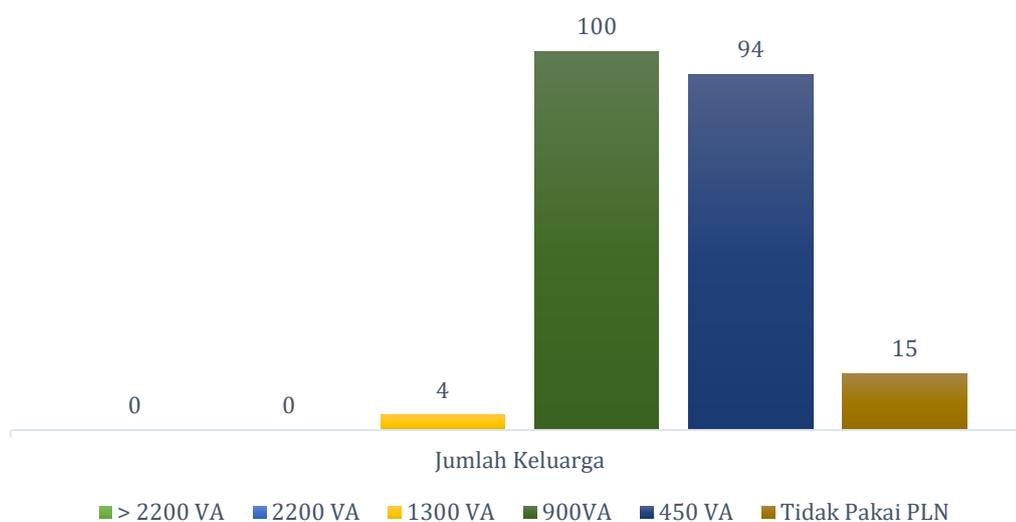
Bumbu	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Cabai	85	105	297	671	1158
Bawang Merah	87	115	314	811	1327
Bawang Putih	90	170	501	812	1573

Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Puttada

Bahan Masak	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Minyak Goreng	89	122	157	170	538
Gas	42	220	245	33	540
Garam	12900	20401	39000	47400	119701
Gula	114	137	120	318	689

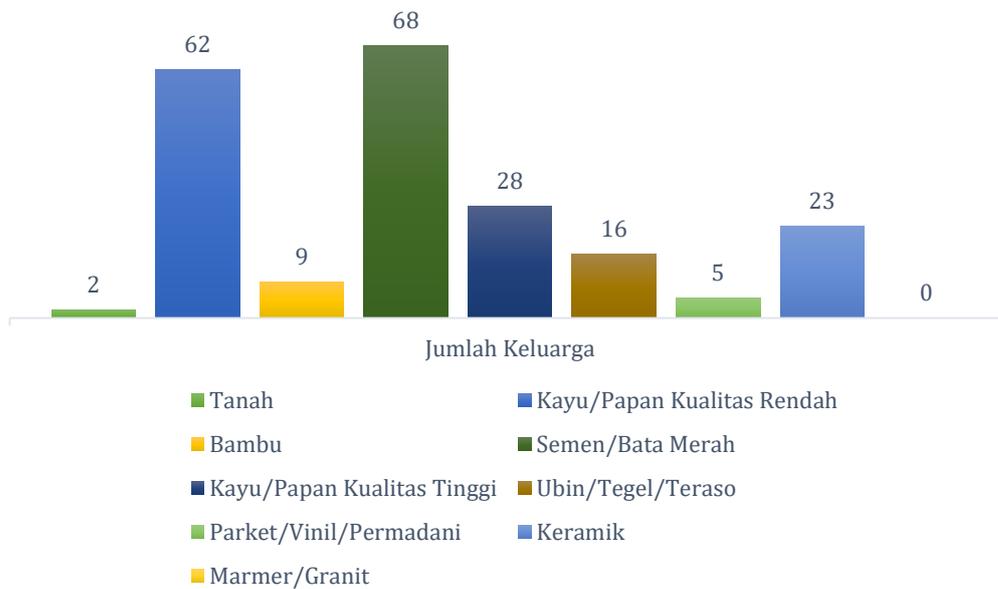
Tabel 41 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Puttada

Dusun	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Susu	83	206	67	305	661
Teh	860	833	1234	824	3751
Kopi	987	913	1719	1100	4719
Rokok	327	380	752	430	1889

**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Puttada

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Puttada

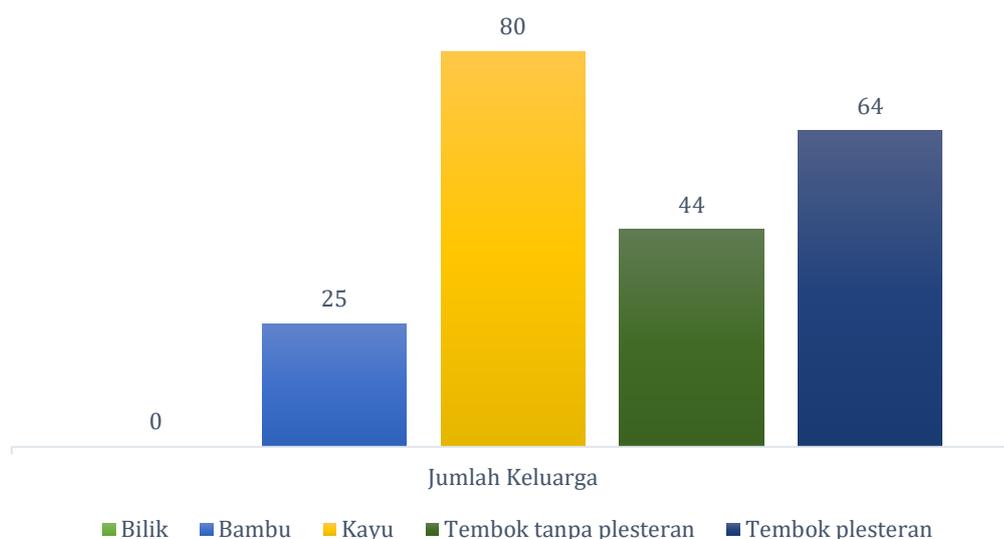
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Puttada Utara	0	0	4	15	27	1
Puttada Sendana	0	0	0	17	30	0
Puttada	0	0	0	27	26	5
Puttada Sendana	0	0	0	41	11	9



Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Puttada

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Puttada

Jenis Lantai	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Tanah	2	0	0	0	2
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	19	7	9	27	62
Bambu	0	0	4	5	9
Semen/ Bata Merah	10	20	16	22	68
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	9	14	3	2	28
Ubin/ Tegel/ Teraso	6	0	10	0	16
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	5	0	5
Keramik	1	6	11	5	23
Marmer/ Granit	0	0	0	0	0



Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Puttada

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Puttada

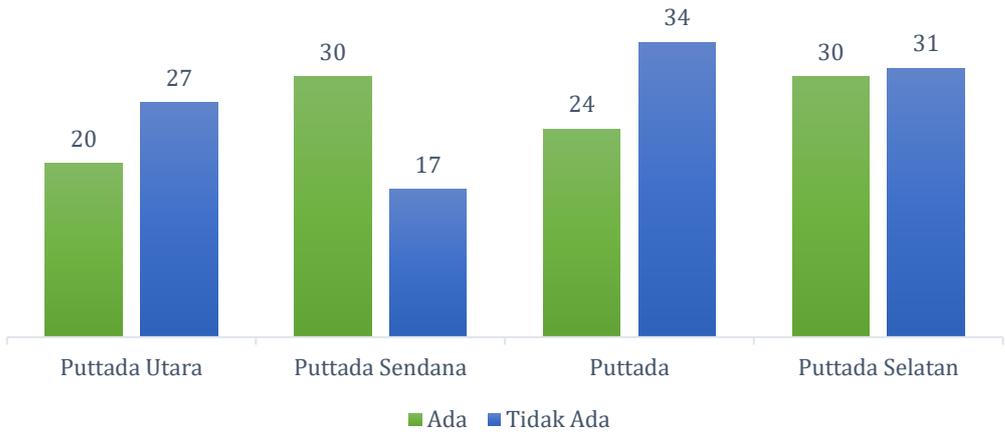
Jenis Dinding	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Bilik	0	0	0	0	0
Bambu	8	2	3	12	25
Kayu	20	22	13	25	80
Tembok tanpa plesteran	9	12	10	13	44
Tembok plesteran	10	11	32	11	64



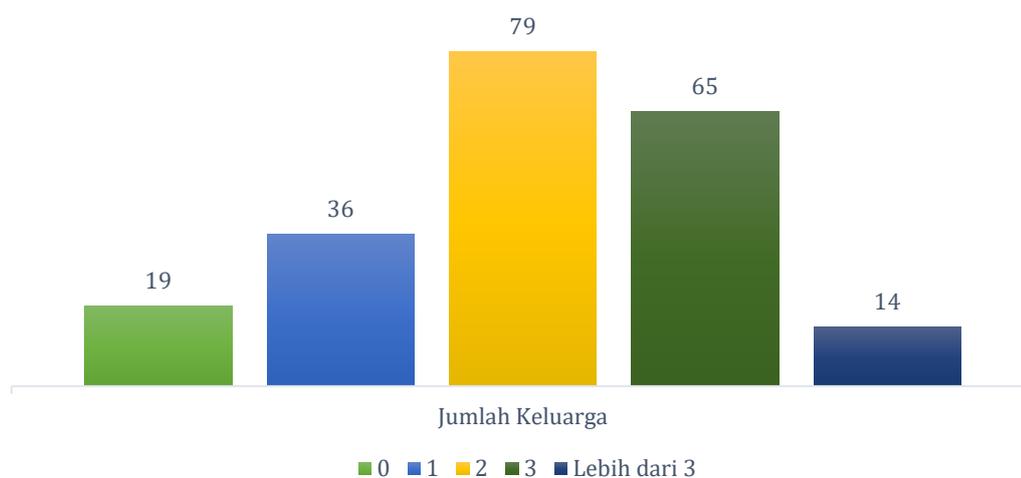
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Puttada

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Puttada

Jenis Atap	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	0	0	1	0	1
Bambu	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	0	0
Seng	45	47	56	59	207
Asbes	0	0	1	1	2
Genteng metal	0	0	0	0	0
Genteng keramik	0	0	0	0	0
Rumbia	2	0	0	0	2
Lainnya	0	0	0	1	1



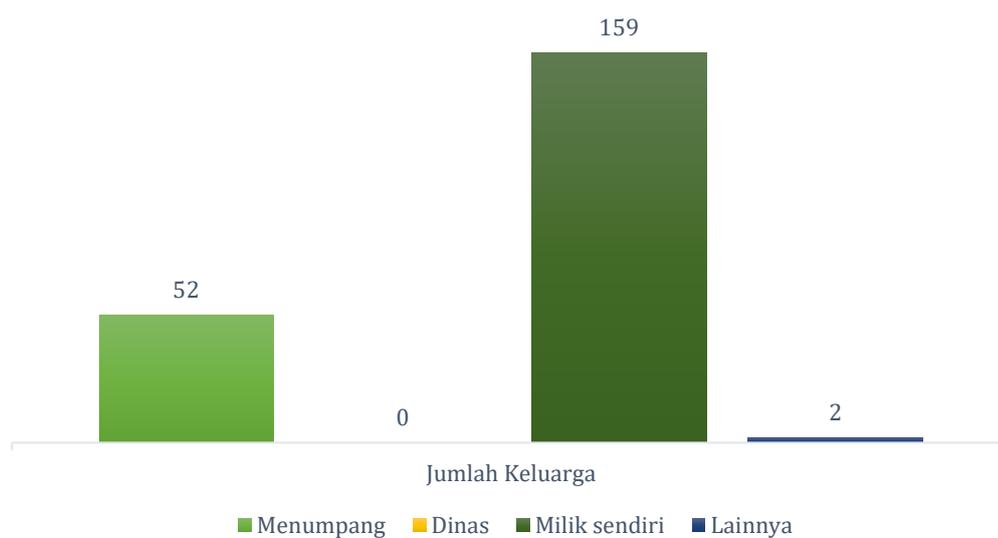
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Puttada



Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Puttada

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Puttada

Jumlah Kamar Tidur	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
0	2	2	5	10	19
1	6	9	6	15	36
2	24	15	18	22	79
3	12	18	26	9	65
Lebih dari 3	3	3	3	5	14



Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Puttada

Tabel 47 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Puttada

Status Kepemilikan	Puttada Utara	Puttada Sendana	Puttada	Puttada Selatan	TOTAL
Menumpang	16	13	13	10	52
Dinas	0	0	0	0	0
Milik sendiri	31	34	44	50	159
Lainnya	0	0	1	1	2



An aerial photograph of a coastal village, likely Puttada, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) and green trees. A road or path runs through the village. In the background, there is a body of water and a sandy beach area. The overall scene is viewed from an elevated perspective.

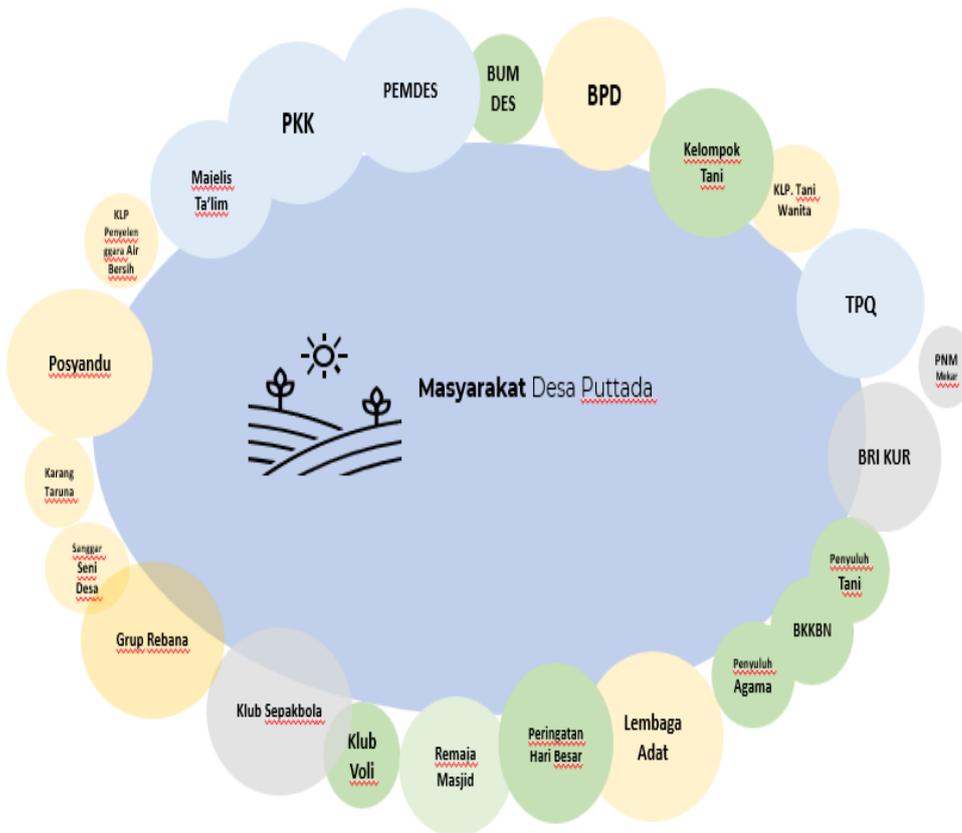
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Puttada, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Puttada Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Puttada maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Puttada.



Gambar 70 Diagram *venn* kelembagaan Desa Puttada

Berdasarkan hasil FGD, lembaga, organisasi dan kelompok yang memiliki relasi dengan masyarakat Desa Puttada antara lain: Pemerintah Desa (Pemdes), PKK, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Lembaga adat, Kelompok Tani, Kelompok Tani Wanita, Majelis Ta'lim, Tempat Pengajian Qur'an (TPQ), Grup Rebana, Sanggar Seni Desa, Remaja Masjid, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Karang Taruna, Klub Sepak Bola, Klub Voli, Posyandu, Kelompok Penyelenggara Air Bersih, Penyuluh Tani, Penyuluh Agama, BKKBN (Penyuluh KB), BRI KUR, dan PNM Mekar.

Pemdes, PKK, Kelompok Tani, Klub Sepak Bola, Posyandu, PHBI, Grup Rebana, dan BRI KUR merupakan lembaga/organisasi/kelompok yang memiliki skor terbesar Sembilan (9) dengan kategori sangat tinggi. Hal ini berarti lembaga tersebut sangat berpengaruh dan penting keterlibatannya dengan masyarakat. Pemdes selalu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat untuk semua kegiatan di desa, sehingga interaksi/relasi dengan masyarakat sangat tinggi. Ketika tidak ada lembaga ini, masyarakat merasa sulit untuk mengurus sesuatu, sehingga lembaga ini harus ada di desa dan paling dibutuhkan.

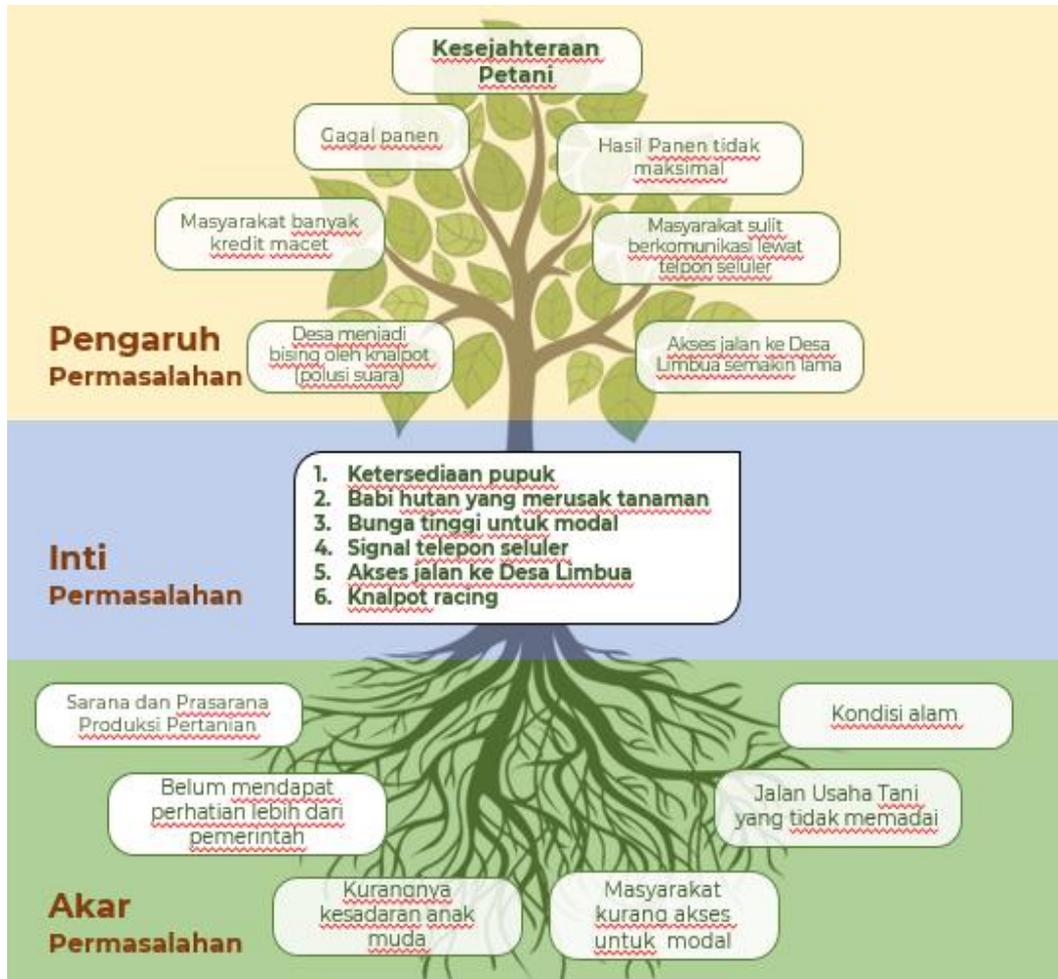
Majelis Ta'lim, BPD, TPQ, Remaja Masjid, Kelompok Penyelenggara Air Bersih, Penyuluh Agama, Penyuluh Tani, dan BKKBN merupakan Lembaga/organisasi/kelompok dengan skor delapan (8) dengan kategori tinggi karena lembaga ini berpengaruh dan penting keterlibatannya dengan masyarakat. Majelis Ta'lim, TPQ, Remaja Masjid merupakan organisasi yang berkaitan dengan keagamaan di Desa Puttada. Sedangkan Penyuluh Agama, Penyuluh Tani, dan BKKBN merupakan Lembaga dari luar desa yang berpengaruh terhadap masyarakat.

Bumdes, Karang Taruna, Kelompok Tani Wanita, Klub Voli, dan Sanggar Seni Desa memiliki skor tujuh (7) dengan kategori sedang. Tentunya ini dapat dimaklumi karena Bumdes dan Karang Taruna ruang lingkup kerjanya cuma untuk kegiatan tertentu saja. Sedangkan Kelompok Tani Wanita, Klub Voli, dan Sanggar Seni Desa merupakan organisasi yang tergolong baru dibentuk sehingga belum terlalu berpengaruh terhadap masyarakat Desa Puttada.

Skor paling rendah dimiliki oleh organisasi PNM Mekar yaitu lima (5) dikarenakan menurut masyarakat bunga modal yang diberikan cukup tinggi. Namun, dikarenakan adanya kebutuhan yang mendesak terkadang masyarakat desa tetap melakukan pinjaman ke PNM Mekar.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Puttada Adapun pohon masalah Desa Puttada tersaji pada **Gambar 71**.



Gambar 71 Pohon masalah Desa Puttada

Berdasarkan hasil FGD, masalah utama yang dihadapi oleh penduduk di Desa Puttada adalah pertanian dan infrastruktur desa. Hal yang menjadi penyebab dari masalah tersebut antara lain: *aspek infrastruktur* yaitu akses jalan ke Desa Limbua masih sulit sampai sekarang. Hal ini diakibatkan karena selama dua tahun ini anggaran untuk pembangunan infrastruktur jalan dialihkan ke penanganan covid 19. Selain itu, sulitnya signal telepon seluler untuk beberapa dusun yakni Dusun Puttada Sendana, Dusun Puttada, dan Dusun Puttada Selatan mengakibatkan masyarakat sulit berkomunikasi lewat telepon seluler. Mereka hanya memanfaatkan voucher Wifi ketengan yang kalau dihitung-hitung memberikan biaya yang cukup besar bagi kebutuhan masyarakat.

Penyebab dari *aspek pertanian* adalah ketersediaan pupuk, serangan hewan pengganggu tanaman, serta bunga modal untuk usahatani yang tinggi. Kurangnya pupuk menyebabkan hasil panen yang kurang maksimal. Selain itu hewan pengganggu seperti babi yang merusak tanaman terkadang menyebabkan petani gagal panen. Bunga modal yang tinggi juga menyebabkan petani kekurangan modal untuk melakukan usahatani.

Aspek terakhir yang cukup mengganggu masyarakat Desa Puttada adalah adanya penggunaan knalpot racing yang menyebabkan polusi suara di desa. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran anak muda dalam menggunakan kendaraan yang mengeluarkan suara bising.

9.3 Kalender Musim

Berdasarkan hasil FGD untuk aktivitas ekonomi masyarakat tersaji pada kalender musim di Desa Puttada mencakup aspek pertanian yaitu penanaman padi. Padi ditanam pada bulan Agustus dan Desember, serta dipanen pada bulan November dan Maret. Pola tanam padi di desa Puttada yakni 2 kali dalam setahun. Selain itu ada Jagung yang mulai ditanam dari bulan Desember-Maret dan kemudian panen kisaran April-Juli. Komoditas pertanian lainnya yaitu Bawang merah, Lombok dan Sawi yang tersaji pada tabel kalender musim Desa Puttada. Aspek Perkebunan dengan menanam Cengkeh dan Kemiri. Panen cengkeh setelah tanaman berumur 4 tahun ke atas. Sedangkan kemiri mulai dilakukan pemanenan setelah usia tanaman 2-3 tahun ke atas.

Aspek Pengeluaran di Desa Puttada seperti pendidikan, sosial, budaya dan keagamaan. Pengeluaran masyarakat di bidang pendidikan paling banyak pada saat anak-anak sudah mulai masuk sekolah awal semester yaitu pada bulan Desember dan Juli. Bidang keagamaan meliputi kegiatan Maulid, khatam Qur'an, serta isra Mi'raj yang pengeluarannya dari Rp. 50 ribu hingga Rp. 200 ribu. Acara pernikahan di Desa Puttada sering terjadi menjelang bulan puasa dan setelah puasa, selain itu ada juga yang melaksanakan pernikahan setelah Idul Adha. Pengeluaran untuk pernikahan berkisar Rp. 25 juta ke atas. Pengeluaran paling besar pada upacara adat pengibar bendera *Cakkuriri* yang dilaksanakan tiap 4 tahun sekali. Biaya yang dikeluarkan mulai dari Rp. 50 juta hingga Rp. 100 juta.

Tabel Kalender Musim Desa Puttada

ASPEK	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
PERTANIAN												
Padi			Panen					Tanam			Panen	Tanam
Jagung	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	Panen	Panen	Panen					Tanam
Kemiri	Panen setelah umur 2-3 tahun											
Cengkeh	Panen setelah umur 4 tahun ke atas											
Bawang Merah		Panen							Tanam	Tanam	Panen	Tanam Panen
Lombok	Tanam	Tanam	Tanam				Panen	Panen	Panen			
Sawi	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
PENGELUARAN												
Maulid dan Khatam Qur'an										Rp.200.000	Rp.200.000	Rp.200.000
Isra mi'raj		Rp.50.000	Rp.50.000									
Upacara Penaikan Bendera Cakkuriri	Tiap 4 Tahun Sekali (pengeluaran kisaran Rp 50 juta – Rp 100 Juta)											
Pernikahan	Sebelum dan sesudah Puasa Setelah Idul Adha (Kisaran biaya Rp 25 juta ke atas)											

9.4 Stratifikasi Sosial

Masyarakat Desa Puttada terdapat stratifikasi sosial dalam bidang ekonomi dan kebudayaan. Dalam bidang kebudayaan dikenal yang namanya *Pappuangan*. *Pappuangan* yang telah dijelaskan dalam bagian sejarah merupakan golongan bangsawan yang merupakan keturunan pemimpin tertinggi yang ada di Desa Puttada. Jadi dalam stratifikasi sosial bidang kebudayaan yang ada di Desa Puttada terbagi menjadi golongan *Pappuangan* dan bukan *Pappuangan*.

Stratifikasi sosial dalam bidang ekonomi terbagi menjadi tiga (3) golongan yaitu golongan bawah, golongan menengah, dan golongan atas. Berikut karakteristik atau pencirian ketiga golongan tadi, yang ada di Desa Puttada.

Tabel 48 Stratifikasi sosial Desa Puttada

Kelas Sosial	Karakteristik	Jumlah Persentase yang ada di desa
Bawah	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mempunyai rumah • tanahnya kurang dari setengah hektar • Pendidikan rendah • janda/duda/lansia tua yg sudah tdk punya keluarga • jumlah kambing dan sapi kurang dari 2 ekor. 	(60%)
Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah pernah umrah • Punya sarang walet • tanahnya 2-5 hektar • punya motor • punya kambing lebih dari 5 ekor dan punya lebih dari 3 sapi 	(30%)
Atas	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah melakukan ibadah haji • Punya mobil • tanahnya lebih dari 5 hektar • PNS • punya lebih 10 sapi dan punya lebih 20 ekor kambing 	(10%)

Tabel tersebut menunjukkan masyarakat Desa Puttada yang mayoritas tergolong dalam kelas sosial bawah yaitu sebanyak 60%. Selanjutnya 30% penduduk Desa Puttada tergolong dalam kelas sosial menengah. Sisanya kemudian sebanyak 10% penduduk Desa Puttada masuk dalam kategori kelas sosial atas.

Mobilitas sosial merupakan pergerakan atau perubahan stratifikasi sosial masyarakat dari suatu golongan ke golongan yang lainnya. Berikut beberapa contoh kasus perubahan stratifikasi sosial yang terjadi di Desa Puttada.

Tabel. Mobilitas Sosial Desa Puttada

Kasus	Penyebab
Tetap Miskin	Malas
Keluar dari kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> • Rajin • Menggarap tanah orang dan sukses • Membuat usaha dengan malakukan pengambilan modal KUR • Menjadi politisi • Merantau ke Malaysia, Arab Saudi, dan Kalimantan • Kerja sawit
Jatuh Miskin	<ul style="list-style-type: none"> • Malas • Mendapat musibah kebakaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Puttada, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Puttada secara luasan mencapai 1.256,312 hektar, yang terdiri dari empat dusun. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Puttada Utara RW 01 = 101,171 hektar; Dusun Puttada Sendana RW 02 = 99,849 hektar; Dusun Puttada RW 03 = 527,516 hektar; Dusun Puttada Selatan RW 04 = 527,776 hektar.
- Secara demografi di Desa Puttada terdiri dari 213 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 417 jiwa dan perempuan sebanyak 405 jiwa. Piramida penduduk Desa Puttada menggambarkan bahwa terdapat 533 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 289 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Puttada bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi tiga kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Puttada terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Puttada sebanyak 822 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 334 jiwa (40,63 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Puttada terdapat 219 jiwa (26,64 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 121 jiwa (14,72 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 98 jiwa (11,92 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 41 jiwa (4,99 persen). D1/D2/D3 sebanyak 6 jiwa (0,73 persen), dan S2 sebanyak 3 jiwa (0,36 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 201 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. Sebanyak 419 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun/RW. Sebanyak 260 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 1 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Puttada terbagi dalam 11 (sebelas) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, ORMAS, Koperasi/ BUMDes, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Siskamling, Musdes, dan Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di

Desa Puttada yakni sebanyak 213 keluarga, di dalamnya terdapat 99 keluarga yang mengikuti organisasi Kelompok Tani, terdiri dari Dusun Puttada Utara yang merupakan RW 1 terdapat 24 Keluarga, Dusun Puttada Sendana RW 2 terdapat 5 Keluarga, Dusun Puttada RW 3 terdapat 34 Keluarga, dan Dusun Puttada Selatan RW 4 terdapat 36 Keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian terdapat 16 keluarga yang tergabung di dalamnya. Berikutnya, 5 keluarga ikut serta dalam Kelompok Olahraga/Hobi. Sebanyak 4 keluarga yang ikut dalam organisasi LSM/NGO, 3 keluarga dalam organisasi Karang Taruna. Masing-masing 2 keluarga ikut dalam Koperasi dan Kegiatan Gotong Royong. Selanjutnya terdapat juga keluarga yang ikut serta dalam ORMAS, Siskamling, Musdes, dan Kelompok Seni/Budaya.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Puttada dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 71, terdapat 40 keluarga yang membuang sampah di sungai, 54 keluarga yang membuang sampah di jurang, 68 keluarga yang membakar sampahnya, dan 51 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Puttada terbentuk di tahun 1996 diketahui bagaimana Desa Puttada mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemdes, PKK, Kelompok Tani, Klub Sepak Bola, Posyandu, Panitia Hari Besar Islam, Grup Rebana, dan BRI KUR memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Puttada adalah soal pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Puttada selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**